

Peran Turki Sebagai Negara Transit dan Pusat Gas Alam Tahun 2017-2021

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Hariman Nauli

18323006

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

Peran Turki Sebagai Negara Transit dan Pusat Gas Alam Tahun 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

Muhammad Hariman Nauli

18323006

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Peran Turki Sebagai Negara Transit dan Pusat Gas Alam Tahun 2017-2021
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh derajat Sarjana S1
Hubungan Internasional



Mengesahkan
Program Studi Hubungan
Internasional Fakultas Psikologi dan
Ilmu Sosial Budaya Universitas
Islam Indonesia

Ketua Program Studi

(Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1 Hadza Min Fadhli Robby, S.IP., M.Sc	
2 Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I	
3 Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A	

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

11-Juli-2022



Muhammad Hariman Nauli

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'alamin, laa haula wa laa quwwata illa billahi,
Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang tidak henti melimpahkan rahmat, berkah, dan karunia serta hidayah-Nya sehingga segala kenikmatan, kemudahan, dan kelancaran selalu senantiasa tercurah kebersamai penulis. Segala kesyukuran hamba haturkan kepada-Nya yang maha pengasih sehingga karya tulis sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih juga kepada:

Bapak Iman Wahyudi dan Ibu Haryati Fatimasari Harahap

Yang telah memberikan doa yang tiada pernah putus dan tiada henti-hentinya kepada penulis. Curahan kasih dan sayang yang selalu senantiasa diberikan kepada penulis agar selalu menjadi sosok yang dapat membanggakan dan bermanfaat bagi banyak orang. Bimbingan serta nasihat yang selalu diberikan kepada penulis agar selalu dapat menjadi sosok yang baik dan berbakti.

Terimakasih atas segala dukungan serta segala dukungan dan motivasi yang senantiasa membuat penulis hingga dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Semoga Allah tidak henti-hentinya menjaga dan kebersamai kalian agar selalu senantiasa berada dalam lindungan-Nya, *aamiin Allahumma aamiin.*

Seluruh Teman Baik

Yang selalu dengan setia mendengarkan, memberi nasihat, dukungan, dan doa yang tidak henti-hentinya kepada penulis. Segala dukungan dan nasihat teman-teman semua semoga bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* melindungi dan menjaga kita semua agar selalu berada dalam lindungan-Nya, *aamiin ya robbal 'alamin.*

HALAMAN MOTTO

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” – (Q.S Al-Insyirah:7)

“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world”

-Nelson Mandela-



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan karya tulis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga selalu teriring kepada baginda Rasulullah SAW yang telah berhasil membawa ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis juga tidak akan mampu menyelesaikan karya tulis ini tanpa dukungan dan bantuan dari *support system* yang tidak kenal lelah dan henti memberikan masukan, dukungan, nasihat, dan bantuan, serta doa yang baik bagi penulis. Kebaikan kalian semua tidak dapat penulis bayarkan dengan bantuk apapun, hanya berharap berkah dan pahala dari Allah SWT kepada kalian yang tiada henti memberikan kebaikannya kepada penulis. Untuk itu, penulis memberikan apresiasi yang sebesar- besarnya bagi nama-nama di bawah ini dengan kalimat yang sederhana dari penulis:

1. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Hangga Fathana, S.IP., [B.Int.St.](#), M.A., selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Hadza Min Fadhli Robby, S.IP., M.Sc Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan banyak masukan, nasihat, koreksi, serta bimbingan kepada penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini. Banyak sekali masukan dan nasihat yang sangat berguna bagi penulis untuk dapat menghadapi berbagai macam tantangan kedepan. Semua bentuk koreksi yang semata-mata demi kebaikan penulis telah membuat penulis menjadi semakin lebih baik dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala motivasi dan dukungan kepada penulis.

4. Bapak Enggar Furi Herdianto S.IP., M.A sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang tiada hentinya mengingatkan untuk menjadi pribadi yang berguna bagi khalayak.

5. Segenap dosen program studi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas didikan dan bimbingan selama mengikuti masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi panutan yang memberikan banyak sekali inspirasi serta motivasi yang sangat berguna bagi saya dan teman-teman prodi Hubungan Internasional lainnya.

6. Bapak Iman Wahyudi dan Ibu Haryati Fatimasari Harahap, terima kasih atas segala bentuk kasih sayang dan cinta yang telah kalian berikan kepada penulis. Doa dan harapan baik selalu senantiasa tercurah disetiap sujud dan pintamu semata-mata demi kebahagiaan dan keberhasilan penulis. Segala bentuk cinta kasih yang telah kalian berikan kepada penulis sejak diwaktu kecil hingga saat ini tidak akan pernah dapat penulis bayar dalam bentuk apapun. Mohon maaf jika masih banyak kesalahan, kekeliruan, dan sikap yang kurang berkenan dihati Bapak dan Ibu. Mohon maaf juga penulis sampaikan jika masih banyak mengecewakan kalian, namun percayalah bahwa suatu saat nanti penulis

akan dapat membanggakan kalian dengan semua prestasi yang mampu penulis raih hingga dapat meningkatkan derajat kalian. Terima kasih atas semua yang telah diberikan, cinta kasih, dan doa baik dari kalian pahlawanku.

7. Keluarga besar *Family*, saksi hidup penulis sejak kecil hingga saat ini yang selalu mendoakan dan mendukung seluruh jalan yang penulis lalui.

8. Baiq Tria Prilianti, Dwi Endar Zahrotinnissa Arraby, Elys Krisdiana, Eko Febrianto, sebagai sesama pejuang kesuksesan, sebagai sesama pejuang tugas akhir, sesama pejuang masa depan, dan sesama pejuang rantau. Terima kasih atas segala doa, bantuan, dukungan, dan nasihat yang telah kalian berikan kepada penulis. Terima kasih karena telah selalu ada disaat penulis membutuhkan. Semoga doa dan harapan yang pernah kita sampaikan dapat terwujud dan selalu dimudahkan oleh- Nya.

9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa prodi Hubungan Internasional angkatan 2018. Semoga kalian semua menjadi insan yang sukses dan membanggakan dimanapun kalian berada.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Yogyakarta, 25 Juli 2022
Muhammad Hariman Nauli



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Pernyataan Integritas Akademik	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel, Grafik, Diagram, dan Figur	xii
Daftar Singkatan.....	xiii
Abstrak.....	xiv
Pendahuluan (BAB 1).....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Cakupan Penelitian.....	6
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Kerangka Pemikiran.....	9
1.7 Argumen Sementara	12
1.8 Metode Penelitian.....	12
1.8.1 <i>Jenis Penelitian</i>	12
1.8.2 <i>Subjek dan Objek Penelitian</i>	13
1.8.3 <i>Metode Pengumpulan Data</i>	13
1.8.4 <i>Proses Penelitian</i>	13

1.9 Sistematika Pembahasan	14
BAB 2 Kebijakan Turki dalam Pasar Energi Global	15
2.1 Posisi Turki dalam Politik Energi Global	15
2.2 Kebijakan Turki dalam Posisi Energi Global.....	18
2.3 Keterlibatan Turki dalam Kerjasama Energi Global.....	24
2.3.1 <i>Trans Anotalian Natural Gas (TANAP)</i>	24
2.3.2 <i>Turkish Stream</i>	26
BAB 3 Keamanan Energi, Geo-Politik, dan Ketahanan Turki dalam Politik Energi Global	30
3.1 Keamanan Ekonomi dan Ketahanan Energi Turki.....	30
3.2 Rezim Energi Turki dalam Politik Energi Global	37
3.3 Keamanan Geo-Politik Turki dan Kaitannya dengan Politik Energi Turki	43
BAB 4 Penutup.....	51
Daftar Pustaka	54

DAFTAR TABEL, GRAFIK, DIAGRAM, DAN FIGUR

Diagram 1. Keamanan Energi dan Pangsa Definisi dari Sekuritisasi Energi.....	11
Grafik 1. Konsumsi Gas Alam Turki dari 2015-2019	18
Diagram 2. Impor Gas Alam Turki 2015-2018	24



DAFTAR SINGKATAN

EIB	: Bank Investasi Eropa
LNG	: <i>Liquefied Natural Gas</i>
MoU	: Nota Kesepahaman
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
PPN	: Pajak Pertambahan Nilai
PDB	: Produk Domestik Bruto
RERSM	: Sumber Daya Energi Terbaharukan Turki
SDA	: Sumber Daya Alam
TANAP	: <i>Trans Anatolian Natural Gas Pipelien</i>
TBP	: <i>Trans Balkan</i>
TPAO	: <i>Turkish Petroleum</i>
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif

ABSTRAK

Turki memprioritaskan untuk mengamankan energi dalam pasar yang sesuai dengan tujuan kebijakan pemerintah untuk membentuk negara transit dan pusat gas alam, serta memainkan peran penting melalui geo-politik dalam mempengaruhi pasar gas alam. Penelitian ini menggunakan teori sekuritisasi energi yang dicetuskan oleh Barry Buzan dan Waeber dari Copenhagen School. Teori ini menjelaskan Turki sebagai negara pengimpor sehingga akan mempengaruhi kebijakan yang dipertimbangkan berdasarkan geo-politik Turki. Sebagai negara pengimpor energi, keamanan energi menjadi fokus utama dalam pembuatan kebijakan dan mendorong Turki untuk menyediakan energi melalui kerjasama internasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Turki. Kemudian, argumen sementara dalam penelitian ini adalah Turki berhasil memainkan peran sebagai negara transit dan gas alam melalui keberhasilan kerjasama internasional, seperti Turkish Stream yang bertujuan untuk memandirikan sumber daya energi. Bahkan, Turki dapat mengurangi ketergantungan impor gas alam Rusia, apabila Turki berhasil secara independen dalam memasok gas alam. Hal ini selaras dengan hasil penelitian, yaitu independen Turki tidak hanya melalui geo-politik, letak geo-grafis, dan kerjasama internasional. Namun juga melalui penemuan gas alam di Laut Hitam yang memiliki potensi untuk mendukung pengembangan gas alam. Sehingga, proyek negara transit dan peluang investasi di Turki dapat menciptakan sinergi yang strategis karena energi memainkan peran penting dalam membentuk hubungan bilateral Turki.

Kata Kunci: Negara Transit, Gas Alam, Ketergantungan Impor

ABSTRAK

Turkey prioritizes securing energy in a market that is in line with the government's policy objective of establishing a transit country and natural gas hub, and plays an important role through geo-politics in influencing the natural gas market. This research uses the energy securitization theory which was proposed by Barry Buzan and Waeber from Copenhagen School. This theory explains Turkey as an importing country so that it will influence the policies considered based on Turkey's geo-politics. As an energy importing country, energy security is the main focus in policy making and encourages Turkey to provide energy through international cooperation. It aims to boost the Turkish economy. Then, the provisional argument in this research is that Turkey has succeeded in playing the role of a transit country and natural gas through successful international cooperation, such as the Turkish Stream which aims to become independent of energy resources. In fact, Turkey can reduce dependence on imports of Russian natural gas, if Turkey succeeds independently in supplying natural gas. This is in line with the results of the research, namely that Turkey is independent not only through geo-politics, geographic location, and international cooperation. But also through the discovery of natural gas in the Black Sea which has the

potential to support the development of natural gas. Thus, transit country projects and investment opportunities in Turkey can create strategic synergies because energy plays an important role in shaping Turkey's bilateral relations.

Keywords: Transit Countries, Natural Gas, Import Dependence



PENDAHULUAN (BAB 1)

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan proses dari negara berkembang menjadi negara maju, energi menjadi elemen penting bagi suatu negara. Akan tetapi, faktor geografis suatu negara dan tingkat kemajuan yang berbeda dapat mempengaruhi persaingan antar negara untuk menjadi lebih maju. Geopolitik suatu negara akan mempengaruhi peran suatu negara dalam memasok dan memenuhi permintaan energi. Sehingga, pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan terhadap konsumsi energi. Hal ini menyebabkan, Turki mengubah kebijakan dalam pasar energi global. Mayoritas cadangan minyak bumi dan gas alam masing-masing memiliki kapasitas sebesar 73% dan 72% yang berada di wilayah Turki dan wilayah Timur Tengah, seperti wilayah Kaspia dan Rusia. Bahkan, pasar energi Eropa dan kawasan Timur Tengah lainnya, seperti Kaukasus dan Asia Tengah menghabiskan \$320 miliar per tahunnya untuk melakukan impor gas alam dan minyak bumi, sehingga ini menjadi keuntungan besar bagi Turki untuk mengubah potensi lokasi geografis negaranya menjadi peluang sebagai negara transit dan pusat gas alam (Ozturk, 2011).

Selain itu, letak geografis Turki yang terbentang dari Timur ke Barat juga menjadi faktor pendukung bagi Turki untuk menjadi negara transit dan pusat gas alam, sehingga Turki menjadi bagian negara yang diperhitungkan dalam bidang energi. Bahkan, keuntungan yang didapatkan oleh Turki sebagai negara transit dan pusat energi gas alam tidak

menjadikan Turki untuk memfokuskan kepentingan negara ke dalam bidang politik. Posisi geografis ini dimanfaatkan sebagai faktor untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan membentuk Turki sebagai negara transit dan pusat gas alam. Di tengah dominasi Rusia sebagai pemasok energi di Turki, muncul penemuan baru cadangan gas alam di Laut Hitam sehingga mendorong Turki untuk menjadi negara transit dalam memasok gas alam dan minyak bumi.

Penemuan baru cadangan gas alam di Laut Hitam mendorong Turki untuk mengambil keputusan dalam proyek pipa internasional. Tujuan ini membentuk kebijakan luar negeri baru sehingga tercipta kerjasama di regional di kawasan Eropa. Perubahan dalam kebijakan luar negeri Turki dikarenakan kepentingan energi dalam hubungan bilateral Turki-Rusia yang telah terbentuk untuk memenuhi pasokan gas alam dan minyak bumi. Saat ini, tujuan terpenting negara maju dan berkembang adalah memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Energi memiliki keterkaitan erat dengan semua aspek ekonomi dan sosial dan membentuk kebijakan dalam dan luar negeri.

Turki sebagai koridor transit energi menyiratkan berbagai jaringan pipa minyak dan gas, dan jenis transportasi lainnya yang berasal dari Rusia, Kaspia, dan Timur Tengah, bukan hanya untuk pasar Turki, tetapi juga untuk pasar Eropa dan lainnya melalui Mediterania. Ini menandai kenaikan penting dari 45 bcm menjadi 50 bcm yang dikonsumsi negara setiap tahun dan yang membayar antara \$12 miliar dan \$15 miliar. Turki mengimpor 48,1 bcm gas tahun 2021, naik 6% dari tahun sebelumnya,

sepertiganya berasal dari Rusia (Dailysabah, 2021). Turki, dalam skenario ini, menerima biaya transit tertentu namun, gagal memprioritaskan domestik kebutuhan, puas dengan syarat dan ketentuan transit rata-rata, dan tidak dapat mengekspor kembali sejumlah besar minyak dan gas yang melewati bawah tanah. Turki sebagai pusat energi menekankan pengaruh Turki yang luas pada jaringan minyak dan gas jalur pipa serta perdagangan Liquefied Natural Gas (LNG), tidak hanya dari segi kemampuannya mempengaruhi syarat dan ketentuan transit, tetapi juga mengekspor kembali beberapa hidrokarbon melewati sistem ini. Import gas turun sekitar 6,18 miliar meter kubik (Dailysabah, 2022).

Kesesuaian antara perjanjian internasional dan energi domestik sangat penting untuk menghindari dampak negatif, salah satunya menggambarkan tingkat keberhasilan jika Turki menjadi pusat energi. Meskipun sumber daya energi diperlukan untuk membangun ekonomi yang stabil, penyediaan kebutuhan ini secara tepat waktu dan tanpa gangguan juga sama pentingnya. Jika pasokan terganggu, kekurangan input energi dapat menyebabkan penurunan volume produksi, hilangnya kesejahteraan, dan kegagalan untuk mempertahankan pertumbuhan yang konsisten. Ketika ekonomi menjadi bergantung pada segala bentuk pasokan energi, mengambil tindakan untuk mencegah gangguan potensial, seperti pengurangan, penipisan, atau gangguan pasokan itu penting untuk memastikan stabilitas ekonomi, sosial dan politik. dan diperjelas dengan komentar dan pidato yang dibuat oleh para pejabat.

Untuk menjadi pusat energi yang efektif Turki masih memiliki cara untuk menciptakan infrastruktur, dan juga perlu menciptakan hubungan kerjasama dengan tetangganya. Rusia pada khususnya dapat memiliki pengaruh yang besar pada apakah ambisi Turki dapat direalisasikan atau tidak. Prioritas Turki untuk mengamankan energi untuk pasarnya sendiri bertepatan dengan tujuan menjadi sebuah hubungan internasional dan koridor transit untuk gas alam, dan menentukan peran geopolitiknya dalam pasar gas alam. Perkembangan dan investasi besar dalam kapasitas SGC sangat bergantung pada permintaan domestik.

Situasi politik dalam negeri yang sulit menciptakan ketidakpastian tentang bagaimana keputusan akan dibuat untuk permintaan energi serta untuk transit energi. Politik yang hebat risiko yang dihadapinya di lingkungannya juga dapat mencegahnya meluncurkan proyek jalur pipa baru dan mengeksplorasi opsi pasokan. Dalam perkembangan permintaan gas di Turki untuk menyoroti berperan sebagai konsumen energi serta potensinya sebagai negara transit gas bumi. Melihat letak strategis serta keamanan Turki membuat menjadi negara yang memiliki peran yang penting dalam sektor gas alam. Hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi Turki karena mempunyai potensi cadangan energi yang melimpah, namun juga dengan perkembangan zaman kebutuhan energi bisa menjadi isu keamanan bagi suatu negara.

Hal ini memaksa Turki mengeluarkan kebijakan dalam menyelesaikan Keamanan Energi di negaranya tersebut. Turki mempunyai beberapa pengaruh atas negara–negara di sekitar mengingat minat dalam

mendistribusikan gas di pasar Turki. Negara seperti Rusia dan Azerbaijan yang menjadi sasaran bagi Turki untuk mengeksport energi. Proyek transit energi dan peluang investasi di Turki dapat menciptakan sinergi strategis. Energi, nyatanya, memainkan peran penting dalam membentuk inisiatif regional Turki untuk mengembangkan hubungan dengan negara-negara di sekitarnya. Kebijakan luar negeri Turki terkadang bertentangan dengan sekutu konvensionalnya dan mengarah pada pemulihan hubungan dengan negara-negara non-Barat seperti Rusia, Iran, dan Suriah yang mendasari pergeseran kebijakan luar negeri Turki dengan melihat berbagai masalah politik domestik dan internasional. Untuk mendukung Turki menjadi negara transit energi utama dan pusat energi, harus ada tingkat stabilitas dan keamanan di dalam negara dan di lingkungan terdekat. Aliran energi yang aman dan tidak terputus adalah komponen penting dari keamanan energi.

Dalam hal ini Turki mulai membangun kerjasama dengan negara-negara di kawasan untuk memanfaatkan penemuan gas alam di Laut Hitam dalam mendorong keamanan energi Turki dan memastikan Turki menjadi independen secara energi. Hal ini juga akan mempengaruhi Turki dalam menjadi negara transit dan pusat alam. Sehingga, dapat mengurangi ketergantungan impor gas alam dari Rusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut yaitu: mengapa Turki memiliki kepentingan untuk menjadi negara transit dan pusat gas alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penulis akan menjabarkan tujuan dari penelitian yang berjudul Peran Turki sebagai Negara Transit dan Pusat Gas Alam pada Tahun 2017-2021, yaitu:

1. Untuk melihat penyebab mengapa Turki memiliki kepentingan dalam menjadi negara transit melalui pembentukan kerjasama dengan negara-negara di kawasan dan pembentukan kebijakan yang memiliki keterkaitan dengan sumber daya energi.
2. Untuk melihat penyebab mengapa Turki memiliki kepentingan untuk menjadi negara dengan pusat gas alam, serta melihat penyebab mengapa keamanan energi Turki memiliki pengaruh dalam menjadikan sumber daya energi Turki sebagai negara transit dan pusat gas alam.

1.4 Cakupan Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai potensi sektor energi Turki yang mengkaji kebijakan pada tahun 2017-2021, berfokus pada energi. Karena Turki harus mengurangi ketergantungannya kepada Rusia dan memanfaatkan potensi yang ada. Energi sangat penting untuk pembangunan ekonomi, sosial, dan kualitas hidup yang lebih baik di Turki seperti di negara lain (Tunça, 2006). Turki adalah negara berkembang dan masih memiliki beberapa beban yang harus diatasi terkait pertumbuhan ekonomi.

Turki memiliki strategi energi ditujukan untuk memenuhi permintaan tanpa menimbulkan dampak yang merugikan pertumbuhan ekonomi (Ozturk, 2005). Meskipun kedekatan geografis negara dengan

dunia cadangan energi terkaya, Turki memiliki produksi dalam negeri yang dapat diabaikan untuk pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan permintaan Eropa yang cukup datar, gas alam Turki meningkat hampir tigakali lipat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam buku *Turkish Foreign Policy in an Age of Uncertainty* yang ditulis oleh Stephen F. Larrabee pada tahun 2003 menjelaskan mengenai ruang lingkup peran Turki telah meningkat. Penemuan kembali Turki akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepentingan nasional Turki. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti terdahulu belum membahas mengenai peran Turki dalam menjadikan negara tersebut sebagai negara transit dan pusat gas alam dengan kebangkitan Turki kembali (Larrabee, 2003).

Dalam jurnal *Politico Economic Evaluation of Current Issues* yang berjudul *an Overview of Turkey's National Energy Policies* ditulis oleh Erdogan, Seyfettin, Ayfer Gedikli, dan Sema Yilmaz Genc pada tahun 2018 menjelaskan mengenai keamanan pasokan energi merupakan permasalahan yang penting bagi Turki. Pembentukan kondisi pasar bebas dan perkembangan iklim investasi menjadi kunci dalam memastikan bahwa, produksi energi digunakan secara efisien oleh Turki dengan peningkatan permintaan terhadap energi. Namun, dalam penelitian ini tidak membahas mengenai peran yang dilakukan oleh Turki dalam menjadikan negara tersebut sebagai negara transit dan pusat gas alam.

Sehingga, peneliti akan meneliti mengenai peran yang dilakukan oleh Turki dalam menjadikan negara tersebut sebagai negara transit.

Dalam buku *Turkey in the Geopolitics of Natural Gas* yang ditulis oleh Austvik Ole Gunnar pada tahun 2016 menjelaskan mengenai Turki sebagai negara konsumen gas alam dan energi yang memiliki posisi semakin strategis untuk menjadi negara transit. Namun, perkembangan politik internal Turki menunjukkan bahwa, pemerintah saat ini justru berfokus untuk meningkatkan dan memperkuat institusi kepresidenan. Sedangkan, isu energi merupakan isu utama dalam internal Turki sendiri. Peneliti terdahulu hanya menyinggung mengenai pentingnya energi bagi Turki namun tidak berfokus pada langkah dan kebijakan yang dilakukan oleh Turki dalam menjadikan negara tersebut sebagai negara transit dan pusat gas alam (Gunnar, 2016).

Dalam buku *Gas Supply Changes in Turkey* yang ditulis oleh Gulmira Rzayeva pada tahun 2018 menjelaskan mengenai pembangunan jaringan pipa internasional yang memiliki kapasitas cadangan untuk melakukan impor gas. Dengan pembangunan dua jaringan pipa internasional baru, TANAP dan *TurkStream*-Turki akan memiliki kapasitas cadangan untuk mengimpor gas ekstra dari berbagai sumber baru dan mengekspor kembali gas di masa depan. Penelitian ini belum menjelaskan bagaimana kebijakan kerjasama tersebut mempengaruhi kepentingan Turki untuk menjadi negara transit dan pusat gas alam.

Sehingga dalam penelitian ini penulis memposisikan penelitiannya untuk menganalisis peran Turki dalam mencapai kepentingan negara untuk

menjadi negara transit dan pusat gas alam, melalui kerjasama jaringan dua pipa, yaitu TANAP dan *Turkish Stream*. Bahkan, strategi Turki bertujuan untuk memenuhi permintaan energi tanpa menimbulkan dampak yang merugikan pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Dan menjadikan Turki sebagai negara independen secara energi dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor gas alam Rusia.

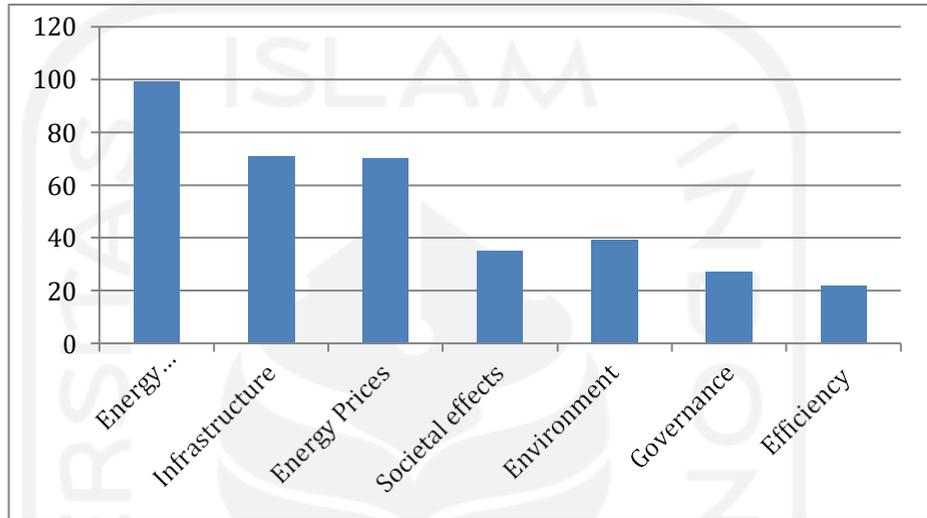
1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan Teori Sekuritisasi Energi (Wilson, 2019). Sekuritisasi merupakan pemahaman yang digunakan oleh negara dalam mengawasi yang terjadi dan menjadikan isu yang mengancam keamanan negara (Soesilowati, 2011). Melalui perkembangan zaman, kebutuhan energi dapat menjadi isu keamanan dan ini memaksa Turki untuk mengeluarkan kebijakan dalam menyelesaikan keamanan energi internal negara.

Sekuritasi energi termasuk sebuah pendekatan yang menjadi bagian dari Teori Sekuritasi yang dicetuskan oleh Barry Buzan dan Waever yang berasal dari Copenhagen School, tokoh tersebut menyampaikan bahwa, sekuritasi membuat sebuah kategori politisasi yang normal dimana hal tersebut merupakan isu yang pada awalnya merupakan isu yang kecil, namun isu tersebut berubah menjadi ancaman bagi negara (Buzan, 1998). Teori keamanan menjelaskan bahwa awalnya keamanan hanya berfokus pada keamanan negara saja ataupun keamanan militer yang bisa disebut dengan keamanan tradisional, namun ternyata cakupannya lebih luas seperti keamanan lingkungan, keamanan ekonomi, keamanan politik, dan

keamanan energi (Buzan, 1998). Keamanan energi merupakan bukti bahwa teori keamanan telah menjangkau luas bahasannya dan mengikuti perkembangan zaman. Konsep keamanan energi dianggap sebagai konsep yang dinamis dan dapat berubah seiring waktu. (Alshwawra, 2020).

Diagram 1. Keamanan Energi dan Pangsa Definisi dari Sekuritisasi Energi



Sumber: Keamanan Energi: Definisi, Dimensi, dan Indeks (2017)

Definisi ketahanan energi sangat kontekstual, sehingga:

1. Sekuritisasi energi dilihat melalui status negara (pengimpor atau pengeksport), Turki sebagai negara pengimpor, sehingga akan mempengaruhi kebijakan Turki.
2. Definisi risiko berbeda dari suatu negara dan dipertimbangkan berdasarkan geopolitik. Sehingga, akan sangat bergantung terhadap posisi masyarakat, bagi pemerintahan Turki energi berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi dan kelangsungan hidup.
3. Sebagai negara pengimpor energi, keamanan energi dan perkembangan ekonomi menjadi perhatian utama dalam membuat kebijakan. Turki berupaya untuk memasok dan menyediakan

energi yang sejalan dengan permintaan energi yang terus meningkat.

4. Kementerian Energi dan Alam Sumber Daya menempatkan sasaran dari strategi energi nasional dan kebijakan pertambangan untuk memiliki energi yang tidak terputus penyediaan dengan efisiensi energi.

Sekuritasi dalam energi dapat dilihat dari 3 faktor yaitu faktor keamanan ekonomi, faktor rezim energi, dan faktor keamanan geopolitik (Wilson, 2019). Faktor keamanan ekonomi menjelaskan bahwa, ketergantungan terhadap impor gas alam Rusia menyebabkan keamanan ekonomi Turki menjadi rentan, terutama di tengah inflasi. Ketergantungan ini membuat Turki membuka kerjasama *Turkish Stream* dan TANAP. Ketergantungan ini juga menyebabkan Turki tidak aman secara ekonomi karena terdapat untung rugi ketika melakukan impor.

Sedangkan faktor rezim energi menjelaskan bahwa, kebijakan energi yang diterapkan oleh Turki bertujuan untuk menjadikan Turki sebagai negara transit, bahkan melalui pemanfaatan posisi strategis, akan mendorong Turki untuk melakukan kerjasama di kawasan. Dan faktor keamanan geo-politik menjelaskan bahwa, Turki merupakan gerbang bagi Eropa dan Asia yang dibatasi Laut Hitam, sehingga menjadikan negara ini sebagai maritime yang penting. Sehingga, melalui kerjasama jaringan pipa, Turki dapat independen secara energi dan mengurangi ketergantungan impor dari Rusia. Dengan 3 faktor tersebut dapat dilihat bahwa proses impor energi dengan negara lain memperlihatkan seserius mana sebuah

energi bagi negara lain karena kegiatan tersebut memberikan dampak yang besar (Wilson, 2019).

1.7 Argumen Sementara

Dalam penelitian ini, penulis meletakkan argumen sementara bahwa peran Turki sebagai negara transit dan pusat gas alam dapat terlaksana, apabila Turki berhasil membentuk dan menjalankan kerjasama di kawasan, seperti kerjasama jaringan pipa yaitu *Turkish Stream* dan TANAP sebagai salah satu bentuk kerjasama dalam membentuk Turki yang mandiri secara energi. Bahkan, ketergantungan Turki terhadap impor gas Rusia juga akan mendorong Turki untuk menjadi negara transit dan pusat gas alam. Serta, berbagai kebijakan pemerintah Turki dapat memenuhi kebutuhan pasokan dalam negeri dan membentuk Turki menjadi negara transit dan pusat gas alam.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Menurut rumusan masalah yang ada maka yang diangkat mengenai isu yang di bahas dalam penelitian ini yakni “ Bagaimana peran Turki sebagai negara transit dan pusat gas alam tahun 2017-2021” oleh sebab itu, penulis memilih menggunakan penelitian sebuah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen, S. (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Rahmat, 2009). Dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang

mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau sebuah perilaku yang bisa di lihat baik itu dari individu, kelompok, ataupun masyarakat. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat menguraikan data dalam bentuk deskriptif dan jawaban dari sebuah penelitian pun dapat terjawab.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Turki (pemerintah Turki), sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kebijakan Turki untuk menjadi negara transit dan pusat gas alam.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data sekunder. Data-data sekunder yang akurat seperti buku, e-book, jurnal, artikel, website Kementerian Energi Turki. Sehingga menjadikan sebuah penelitian mempunyai data yang kuat sehingga penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang akurat.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses pengumpulan data pada sebuah penelitian harus memiliki teknik yang tepat untuk mendapatkan data ataupun informasi mengenai isu yang akan diteliti, dan data tersebut harus berasal dari sebuah data yang akurat sehingga kebenaran informasi dari data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan menganalisis dari data sekunder. Data-data sekunder yang akurat seperti

buku, e-book, jurnal, artikel, website Kementerian Energi Turki. Dengan adanya data sekunder tersebut, peneliti melakukan sebuah analisis dan dikaitkan dengan isu yang akan di teliti. Sehingga menjadikan sebuah penelitian mempunyai data yang kuat sehingga penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang akurat.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB 1 berisi mengenai pendahuluan yang memuat latar belakang dan rumusan masalah yang menjelaskan tentang judul dan pembahasan utama mengenai peran Turki sebagai negara transit dan pusat gas alam.

BAB 2 berisi mengenai kebijakan Turki dalam pasar energi global yang membahas tentang posisi Turki dalam politik energi global, kebijakan Turki dalam posisi energi global, serta keterlibatan Turki dalam kerjasama energi global.

BAB 3 berisi mengenai landasan konseptual yaitu sekuritisasi energi dalam melihat peran Turki sebagai negara transit dan pusat gas alam melalui kebijakan dan kerjasama yang dibentuk oleh Turki bersama dengan negara-negara di kawasan.

BAB 4 berisi mengenai kesimpulan yang mencakup inti dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB 2

KEBIJAKAN TURKI DALAM PASAR ENERGI GLOBAL

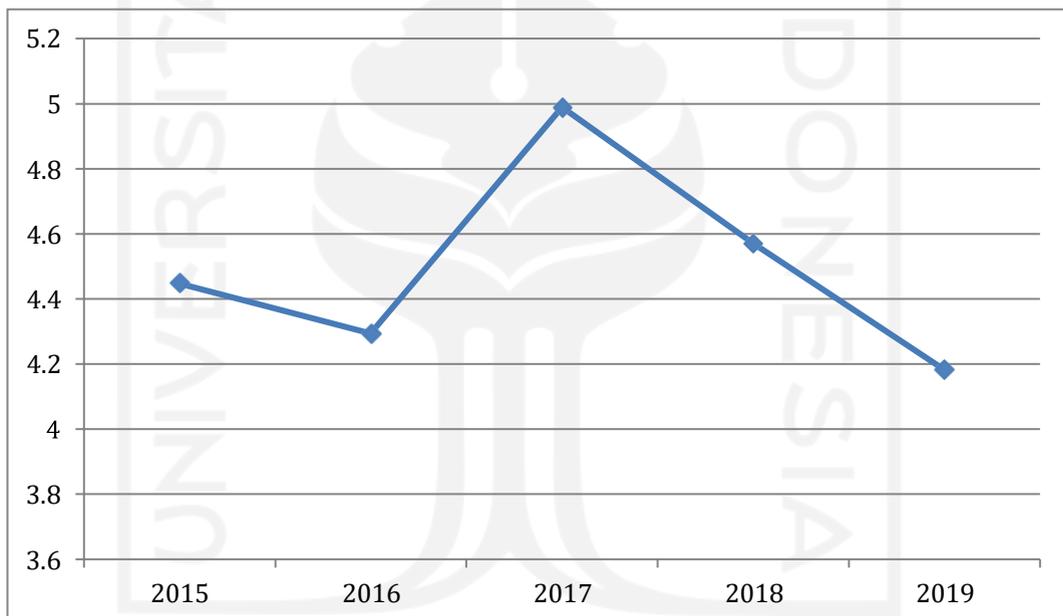
2.1 Posisi Turki dalam Politik Energi Global

Meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) negara Turki sejak awal tahun 2000-an, membuat Turki menjadi salah satu negara berpenghasilan tinggi. Sehingga, pertumbuhan ekonomi ini menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap energi. Bahkan, energi yang dihasilkan Turki melalui sumber daya asli, gagal memenuhi permintaan energi yang terus meningkat. Transformasi Turki dari negara agrrikultur menjadi negara industri, menyebabkan Turki mengalami peningkatan terhadap energi, bahkan sejak tahun 1980. Permintaan terhadap peningkatan energi Turki tidak dibarengi dengan sumber energi dan kapasitas produksi yang tinggi. Sehingga, permintaan terhadap energi Turki meningkat sebesar 5% setiap tahunnya. (Hikmata, etc, 2019)

Peningkatan terhadap permintaan energi membuat Turki akhirnya menjadi tergantung pada energi impor untuk memenuhi 70% permintaan energi. (Karagol, etc, 2017) Padahal, Turki telah mengadopsi kebijakan energi yang bersifat efektif dan inovatif melalui bentuk transparansi dan keberlanjutan untuk tujuan menjadi negara perdagangan energi. Namun, Turki perlu mewujudkan kebijakan energi baru untuk mencapai tujuan agar keamanan pasokan energi dan pembentukan pasar energi menjadi lebih terpenuhi.

Gas alam merupakan sumber energi utama di Turki. Gas alam ini memiliki persentase 33,4% dari total penggunaan energi. Sumber energi utama dari sektor tenaga listrik adalah gas alam dan batu bara, dengan persentase 41%. Sedangkan, minyak bumi merupakan sumber energi dalam sektor transportasi. Dimana 98% dari kebutuhan transportasi dipasok melalui minyak bumi. Sehingga, kebanyakan gas alam di Turki digunakan untuk pembangkit listrik. (Angelika, 2019)

Grafik 1. Konsumsi Gas Alam Turki dari 2015-2019



Sumber: *Global Economic Data, Indicators, Charts & Forecasts* (2015)

Turki merupakan negara yang mengalami pertumbuhan perekonomian tinggi, akan lebih membutuhkan akses terhadap gas alam untuk memenuhi permintaan energi yang terus meningkat. Peningkatan energi gas alam Turki terjadi secara pesat pada tahun 2017. Peningkatan ini mencapai pada puncak 4,989 yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. (CEIC, 2021) Meningkatnya permintaan energi menyebabkan

terjadinya keterbatasan sumber energi, sehingga membuat Turki menjadi ketergantungan pada impor energi, terutama dalam sektor minyak dan gas. Kebutuhan energi Turki terpenuhi melalui sumber energi yang tak terbarukan, salah satunya adalah gas alam. Turki merupakan negara yang bergantung terhadap impor gas alam. Hal ini dikarenakan gas alam Turki sangat terbatas.

Produksi dalam negeri Turki hanya dapat memenuhi 1% dari kebutuhan gas alam dari negara tersebut. Impor gas alam Turki berasal dari Rusia, Azerbaijan, dan Iran. Dalam mengatasi kebutuhan akan gas alam, Turki mendapatkan gas alam melalui pipa gas, Laut Hitam, dan beberapa gas yang didistribusikan melalui cairan, seperti Liquified Natural Gas (LNG). Gas alam cair LNG ini berasal dari Qatar, Amerika Serikat, Nigeria, hingga Aljazair. Turki merupakan negara yang aktif terlibat dalam politik internasional, sehingga dapat memainkan peran yang sentral dalam energi Timur Barat, serta kepentingan-kepentingan geopolitik dan geoekonomi. Salah satu strategi energi yang diterapkan oleh Turki adalah memunculkan kembali Turki sebagai kekuatan geopolitik regional.

Pada Agustus, 2020 Turki menemukan sumber gas alam terbesar di Laut Hitam. Penemuan gas alam di Laut Hitam terletak di perairan sedalam 2,100 meter dengan pengeboran hingga 1,400 meter di bawah dasar laut. (Iswara, 2020). Penemuan cadangan gas alam di Laut Hitam Turki dapat mengurangi tagihan impor gas alam sebesar 20 miliar meter kubik (bcm) per tahunnya. Penemuan gas alam di Laut Hitam dapat memiliki potensi dalam mendukung pengembangan tambahan bagi

pembaharuan gas alam. Melalui penemuan gas alam di Laut Hitam ini, Turki memiliki potensi untuk melakukan produksi hingga 20 bcm per tahunnya. Namun, Turki membutuhkan waktu untuk mengoperasikan gas alam dari Laut Hitam dan membutuhkan investasi miliaran dolar untuk membangun infrastruktur untuk melakukan produksi dan pasokan gas alam. Apabila gas alam ini dapat diekstraksi secara komersial, maka gas alam di Laut Hitam ini dapat mengurangi ketergantungan Turki terhadap impor gas alam dari Rusia, Iran, dan Azerbaijan. Bahkan, Turki juga ingin menjadi eksportir energi gas alam murni, sejak tahun 2020. Ketergantungan yang amat tinggi Turki terhadap energi, membuat Turki berada dalam kondisi pertahanan energi yang buruk.

2.2 Kebijakan Turki dalam Posisi Energi Global

Kementrian Energi dan Sumber Daya Alam merencanakan Program Strategis tahun 2015-2019 dalam kebijakan nasional energi Turki. Program Strategis tersebut bertujuan untuk mengurangi ketergantungan energi eksternal dan melakukan transformasi energi, peningkatan terhadap sumber daya energi dan energi terbarukan, serta investasi untuk pembangunan dua pembangkit nuklir, dan proyek pipa minyak untuk menyokong kebijakan energi Turki. Program Strategis yang diluncurkan pada tahun 2015 ini bernama *Independent Energy Strong Turkey*, yang merupakan kombinasi antara keamanan pemasokan energi, pribumisasi, dan pasar bagi energi Turki (Erdogan, 2018).

Kebijakan energi nasional Turki bertujuan untuk membentuk struktur ekonomi yang kuat dan mengurangi defisit transaksi terhadap

energi. Sektor energi juga diyakini akan menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB) yang lebih tinggi. Energi nasional dan kebijakan mengenai pertambangan Turki telah diumumkan secara resmi pada 6 April 2017, oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Alam (SDA), Berat Albayrak. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk mencapai kemajuan di bidang energi dan mengkonsolidasikan posisi Turki dalam pasar energy global. Isu energi merupakan isu yang penting bagi Turki. (Karagöl, 2017)

Menurut Kepala Asosiasi Distributor Gas Alam Turki (GAZBIR), Yasar Arslan mengatakan bahwa, pada tahun 2019 Turki mengimpor 45,3 bcm gas alam. Sehingga, peningkatan produksi gas alam akan sangat penting dalam mengurangi ketergantungan impor gas alam Turki. Penemuan gas alam di Laut Hitam akan memberikan peluang kepada Turki untuk memenuhi sebagian konsumsi. Maka, lebih banyak produksi yang dilakukan oleh Turki akan menghasilkan peluang dalam menciptakan harga di waktu yang akan datang. Pasokan ini dapat menciptakan peluang untuk melakukan ekspor gas alam dari Turki ke negara-negara lainnya dalam jangka menengah dan panjang.

Kebijakan pemerintah Turki dalam sektor energi akan memainkan peran kunci dalam tingkat produksi dan konsumsi energi di masa depan. Turki memilih gas alam sebagai bahan bakar untuk sejumlah besar kapasitas pembangkit listrik. Bahkan, Turki berusaha untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara Kaspia dan Asia Tengah, yang merupakan negara eksportir gas besar. Kebijakan tersebut digunakan untuk berinvestasi dalam bahan bakar alternatif, termasuk gas alam, biodiesel,

etanol dan hidrogen, atau kendaraan hibrida. Serta kebijakan ini dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur bahan bakar alternatif.

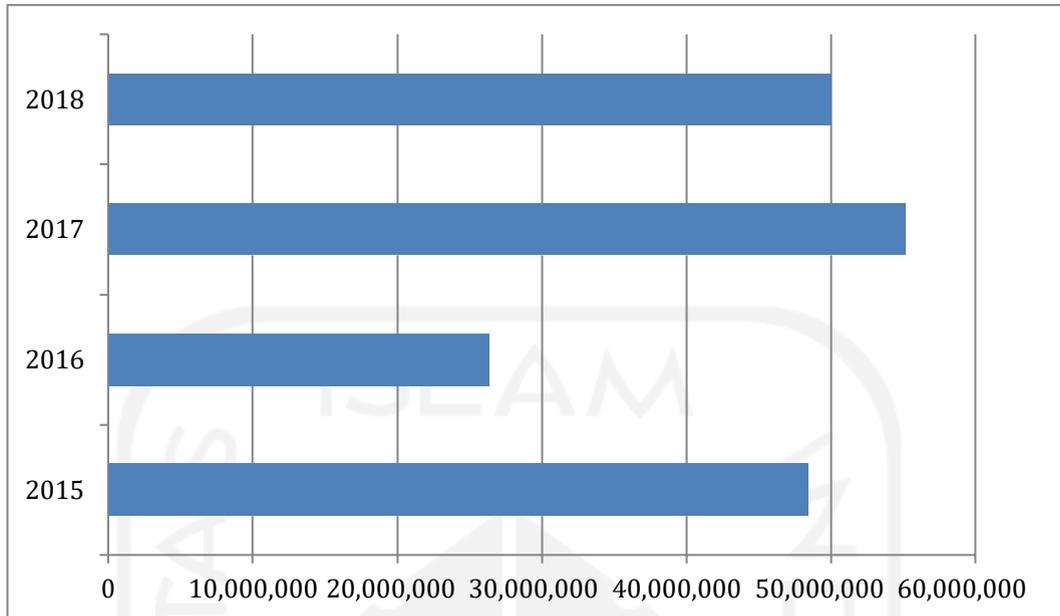
Kebijakan energi dan pertambangan nasional dibangun atas dasar 3 strategi, yaitu: pertama adalah pribumisasi, kedua adalah memastikan keamanan pasokan energi, dan yang ketiga adalah pembentukan pasar energi yang dapat diperkirakan ke depannya. Pemerintah Turki memastikan bahwa, sumber energi yang digunakan, beserta dengan suku cadang dan peralatan yang digunakan untuk meningkatkan produksi, konsumsi, dan distribusi, memiliki kualitas domestik dan nasional yang baik (Kavaz, 2019). Ketergantungan Turki terhadap produsen asing sebesar 70%, sehingga untuk mengurangi ketergantungan asing ini, Turki mencari sumber energi alternatif. Turki sedang mengerjakan proyek jalur pipa *TransAnatolian Natural Gas Pipeliien* (TANAP) pada tahun 2017 yang akan mentransfer gas alam dari Azerbaijan ke Turki. Kemudian, proyek lainnya yang masuk ke dalam kebijakan nasional Turki adalah *Turk Stream Natural Gas Pipeline Project* antara Turki dan Rusia yang akan menjadi *alternative west pipeline*. Disusul oleh proyek lainnya, yaitu *Eastern Mediterranean Natural Gas Pipeline* yang dilaksanakan pada tahun 2018 dan menargetkan untuk memperkuat keamanan dan meningkatkan pasokan gas alam Turki (Erdogan, 2018).

Langkah tepat lainnya yang perlu dilakukan oleh pemerintah Turki adalah melakukan percepatan investasi untuk memanfaatkan potensi *shale gas* di wilayah Anatolia Tenggara dan Thrace. Tujuan Turki dalam bidang energi dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu mengenai

produksi energi dalam negeri dan visi misi Turki untuk menjadi aktor sentral dalam perdagangan energi global. Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam dalam Program Strategis (2010-2014) menyatakan bahwa, pada tahun 2015 Turki tidak lagi bergantung pada negara lain untuk impor gas. Namun, Turki menandatangani perjanjian dengan produsen negara lain, seperti Iran, Azerbaijan, dan Aljazair untuk menghindari keharusan membayar denda karena tidak dapat mengimpor volume gas yang telah disepakati. Kemudian, pada Desember 2011 Turki kembali membuat perjanjian dengan Moskow. Di mana pada tahun 2012, Ankara diizinkan kembali untuk membeli 3 bcm gas alam dari Rusia (Winrow, 2013).

Pada tanggal 21 Mei 1999, BOTAS dan Turkmenistan menandatangani perjanjian untuk membangun pipa gas senilai \$2,5 miliar, 1050 mil dari Turkmenistan, di bawah Laut Kaspia, melalui Azerbaijan dan Georgia. Turki dan Mesir pada 22 Juni 1998 telah menandatangani perjanjian untuk pembangunan pipa gas alam dari Mesir ke Turki di bawah Laut Tengah. Ekspor gas adalah pipa lepas pantai yang akan mengirimkan gas ke Jalur Gaza, Israel, Mesir, Lebanon, Suriah, dan Turki tenggara. (Hacisalihoglu, 2008).

Diagram 2. Impor Gas Alam Turki 2015-2018



Sumber: *Global Economic Data, Indicators, Charts & Forecasts* (2015)

Impor Gas Alam Turki dilaporkan sebesar 47,991.000 Cub m mn pada 2020. Impor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 45,212.000 Cub m mn untuk 2019. Angka ini mencapai angka tertinggi sebesar 55,121.000 Cub m mn pada 2017. Data Gas Alam: Impor Turki tetap berstatus aktif di CEIC dan dilaporkan oleh *Organization of the Petroleum Exporting Countries*. Turki berada dalam posisi strategis yang menguntungkan dalam hal pasar gas alam. Itu dapat mengimpor gas dari sejumlah negara dan mendiversifikasi sumbernya.

Masa kementerian yang berbeda-beda membuat kebijakan-kebijakan baru terus muncul, seperti pada masa kementerian energi dan Sumber Daya Alam (SDA) tahun 2015-2018, yaitu Berat Albayrak. Dan masa kementerian tahun 2018-hingga saat ini, yaitu Fatih Donmez. Pada masa pemerintahan Albayrak, Turki membentuk kerjasama *Trans Anatolian Natural Gas* (TANAP). Sedangkan pada masa pemerintahan Donmez,

Turki membentuk kerjasama *Turkish Stream*. Undang-Undang mengenai kebijakan energi nasional Turki diambil pada 2 Desember 2020 mengenai: Undang-Undang Pasar Tenaga Listrik dan Amendemen Undang-Undang *Omnibus Amendment Law* yang membawa perubahan dalam sektor listrik dan gas alam. Undang-Undang mencoba untuk menyederhanakan prosuder birokrasi tertentu dengan memberikan kelayakan di pasar energi. Kemudian Undang-Undang mengenai energi Turki lainnya adalah Undang-Undang pasar Listrik No. 6446 (Hukum Pasar Listrik) dan Mekanisme Dukungan terhadap Sumber Daya Energi Terbaharukan Turki (RERSM). Undang-Undang ini dirancang untuk mendukung investasi sumber daya energi Turki terbaharukan (Insights, 2022).

Posisi geografis menjelaskan mengapa Turki dipilih sebagai titik transisi dari pipa gas dan minyak. Turki menarik investasi publik yang besar dan bertujuan untuk menciptakan alternatif yang layak untuk sumber tradisional dan menghasilkan pertumbuhan dan lapangan kerja. Beberapa perusahaan energi terkemuka dunia, bekerja sama dengan pemerintah Ankara, meluncurkan pembangunan jaringan pipa baru untuk melewati Selat Turki. Untuk tujuan ini, diputuskan untuk membangun pipa minyak Samsun-Ceyhan, sebuah saluran yang akan menghubungkan pelabuhan Samsun Turki, di tepi Laut Hitam, ke terminal Ceyhan, di pantai Mediterania. (Arcuri, 2013).

Kegiatan tersebut menunjukkan dinamisme Turki dan kesediaannya untuk segera menemukan sumber daya yang memenuhi permintaan energinya yang terus meningkat, dengan mengembangkan

kemitraan dengan operator asing yang memiliki pengetahuan luas dan teknologi canggih. Pemerintah telah berusaha untuk memperkuat hubungan dengan negara bagian di wilayah Kaspia dan Timur Tengah untuk mengeksploitasi ladang gas mereka dengan lebih baik dan memiliki jangkauan pemasok yang lebih seimbang. Pengembangan sinergi di bidang energi merupakan bagian terpenting dari kerjasama. Undang-Undang dan *grand strategy* Turki dalam politik energi global telah mendorong Turki untuk berambisi menjadi negara transit energi utama, terutama terkait dengan gas alam dan menjadi pusat negara sebagai koridor gas selatan. Turki mencoba untuk memenuhi kebutuhan energi nasional dengan memanfaatkan lebih banyak energi yang terbarukan, seperti panas bumi. Bahkan, sumber daya batubara lokal juga akan dieksploitasi untuk kebijakan energi nasional Turki.

2.3 Keterlibatan Turki dalam Kerjasama Energi Global

A. Trans Anatolian Natural Gas (TANAP)

TANAP merupakan pipa gas alam yang membentang dari perbatasan Turki hingga ke Georgia dan perbatasan Turki hingga ke Yunani. TANAP bertujuan untuk memasok gas alam ke Turki dan juga negara-negara Eropa lainnya. Jalur pipa gas alam ini terbentang sepanjang 1.850 kilometer. TANAP memiliki investasi sekitar USD 8 miliar yang akan mengirimkan 6 miliar meter kubik gas Azerbaijan, Turki dan 10 miliar meter kubik ke Eropa setiap tahunnya. Pengiriman ke bagian Eropa dari proyek TANAP ini diperkirakan akan beroperasi pada tahun 2020. Proyek TANAP telah mempekerjakan sekitar sekitar 13.000 orang.

Dimana, perkiraan biaya investasi sebesar USD 11,7 miliar pada awal proyek. Sedangkan Bank Investasi Eropa (EIB) menyetujui dana sebesar EUR 932 juta (USD 1,15 miliar) untuk pendanaan TANAP.

Saat ini, *Southern Gas Corridor Company* memiliki saham sebesar 51 persen dalam proyek TANAP. Kemudian, BOTAS Turki memilikisaham sebesar 30 persen, BP memegang saham sebesar 12 persen, dan SOCAR Turkey memiliki sisa sahamnya sebesar 7 persen. TANAP akan diikuti oleh pipa gas alam lintas batas sepanjang 878 km *Trans Adriatic Pipeline (TAP)*. TAP sedang dalam pembangunan, membentang dari perbatasan Yunani hingga ke Turki dan melintasi Yunani, Albania, dan Laut Adriatik ke Italia. Pada titik masuknya, TAP akan terhubung ke *Trans Anatolian Pipeline (TANAP)* di Turki. (Ozturk, etc, 2011)

Dengan dilaksanakannya Proyek Pipa Gas Alam *Trans Anatolian Natural Gas (TANAP)*, diharapkan terjadi penurunan terhadap harga gas alam di Turki. Namun, karena proyek *Trans Anatolian Natural Gas* ini, Turki akan memiliki cara alternatif untuk memasok gas alam ke negaranya dalam memenuhi industrialisasi, dan tidak akan bergantung hanya pada satu negara. Turki memasok kebutuhan gas alamnya dari Azerbaijan, Rusia dan Iran. Azerbaijan menyediakan gas alam yang lebih murah jika dibandingkan dengan Rusia dan Iran. Pada akhirnya dengan adanya *Trans Anatolian Natural Gas (TANAP)*, Turki akan berpeluang meningkatkan jumlah impor gas yang lebih murah dan juga menjadi basis energi untuk transfer gas alam ke negara-negara Eropa. (Yildirim, etc, 2017).

B. Turkish Stream

Turki merupakan pasar gas terbesar kedua untuk Rusia. Hal ini dikarenakan, Turki mengimpor sebesar 55-60% gas dari Rusia. Saat ini, Turki mengimpor gas Rusia melalui Pipa *Trans Balkan* melalui Ukraina dan melalui pipa *Blu Stream* yang mengalir di bawah Laut Hitam. (Cagaptay, etc, 2013) Turki menandatangani nota kesepahaman (MoU) mengenai pembangunan pipa gas alternatif yang melintasi Laut Hitam. Pipa gas alternatif ini disebut sebagai *Turkish Stream*.

Turkish stream merupakan titik akhir bagi perencanaan dari pipa *Trans Anatolian Natural Gas* (TANAP), yang akan berakhir di Ipsala Turki. Secara teoritis, Rusia dapat mengekspor gas melalui *Turkish Stream*, menuju Eropa tanpa Gaza dan tanpa melanggar aturan-aturan. Aturannya merupakan, jika Rusia tidak memiliki infrastruktur namun hanya menjual gas dari perbatasan Turki hingga ke Yunani. Sehingga, tindakannya tidak bertentangan dengan aturan-aturan tersebut. Menurut menteri luar negeri Turki, Mevlut Cavusoglu sudah menawarkan untuk menghubungkan pipa *Turkish Stream* bcm/y gas Rusia, ketika Turki membeli 15,75 bcm/y gas Rusia melalui *Turkish Stream*. Ini artinya, volume yang tersisa dapat diekspor melalui *Trans Anatolian Natural Gas* TANAP.

BOTAS Turki dan Gazprom Rusia menandatangani nota kesepahaman (MoU) mengenai pembangunan pipa gas alam lepas pantai yang melintasi Laut Hitam dan perbatasan Turki ke Yunani dengan kapasitas 63 bcm. *Turkish Stream* terdiri dari empat jalur paralel, masing-

masing dengan kapasitas 15,75 bcm/y dan masing-masing 900 km melintasi Laut Hitam dari Pelabuhan Rusia Anapa ke Kiiikoy, di Turki. *Turkish Stream*, akan dikembangkan oleh perusahaan Gazprom yang membawa gas alam ke pasar domestik Turki untuk menggantikan volume pipa Trans Balkan (TBP) (Gurbanov, 2016).

Pipa *Turkish Stream* merupakan proyek yang membawa gas alam dari Rusia ke Eropa Selatan melalui Turki. Tujuannya adalah untuk mengurangi pengiriman melalui Ukraina. *Turkish Stream* terbentang sejauh 930 KM melintasi Laut Hitam. Diperkirakan proyek ini dapat memperkuat ikatan energi antara Moskow dan Ankara. Bahkan, *Turkish Stream* juga merupakan tanda interaksi dan bentuk kerja sama untuk kepentingan masyarakat Turki dan Rusia, serta orang-orang di seluruh Eropa. Dalam hal ini, Rusia juga menggandakan kapasitas *Nord Stream* yang melintasi Laut Baltik ke Jerman sebagai suatu cara dalam melewati Ukraina, yang merupakan rute utama transit ke wilayah Eropa. Gazprom Rusia akan mengirimkan sekitar 3 miliar meter kubik (bcm) gas per tahun ke Bulgaria dan Yunani, serta 500.000 mcm ke Makedonia melalui *Turkish Stream*.

Perjanjian untuk Proyek *Turkish Stream* yang terjadi antara Turki dan Rusia ditandatangani di Istanbul pada tanggal 10 Oktober 2016. Turki. Dimana sebagian besar bergantung pada Rusia untuk pasokan gas alam dan melanjutkan kerjasama tersebut dengan Rusia dalam proyek pipa baru. Hal ini dipertimbangkan oleh Turki daripada mencari pemasok baru dalam hal keamanan energi. Sehingga, proyek *Turkish Stream* merupakan salah

satunya. Untuk proyek *Turkish Stream*, terdapat salah satu ekspektasi yang muncul di kalangan publik Turki. Dimana bahwa, gas akan jauh lebih murah dan bahwa Turki akan menjadi negara kunci utama untuk mendistribusikan gas ke wilayah Eropa.

Namun, tidak ada ketentuan dalam perjanjian ini, bahwa Rusia akan menurunkan harga gas alam yang akan dijual ke Turki. Dalam hal ini, Rusia akan mendapatkan keuntungan lebih banyak. Hal ini dikarenakan Rusia tidak membayar biaya transit ke Ukraina untuk jalur Barat dengan menggunakan *Turkish Stream*. Saat ini, Bulgaria dan Yunani telah mengajukan permohonan ke Rusia agar menjadikan negara transfer pipa gas yang akan menjadi kelanjutan dari wilayah *Turkish Stream* setelah Thrace ke wilayah Eropa Selatan. Aplikasi ini jelas menunjukkan bahwa, satu-satunya otoritas dalam menentukan rute pipa *Turkish Stream* adalah Rusia. *Turkish Stream* akan didistribusikan ke Serbia dan Hongaria melalui Bulgaria.

Proyek *Turkish Stream* akan melayani tujuan Rusia yang sama dengan Proyek Aliran Selatan, yang sebelumnya telah dibatalkan oleh Rusia. Manfaat dari proyek *Turkish Stream* ini adalah [1] menggunakan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Turki tanpa konsesi yang besar. [2] meningkatkan ketergantungan Turki pada pasokan gas alam Rusia dan membantu Turki dalam mengelola impor gas alamnya sendiri. [3] mendapatkan manfaat dari biaya investasi yang rendah. Hal ini kemudian, akan memperkuat posisi Turki secara geopolitik dengan memasok gas ke Serbia dan Hongaria melalui Yunani atau Bulgaria. Serta membuka area

manuver baru. Sehingga, dalam hal seperti ini realita yang pantas adalah mengklaim bahwa, Turki merupakan negara transit dalam transfer gas Rusia ke Eropa.

Upaya pemerintah Turki dalam menjadikan Turki sebagai negara transit merupakan salah satu upaya dalam menekan tingginya angka permintaan dan kebutuhan terhadap gas alam guna mempercepat proses industrialisasi di negara tersebut. Bahkan, Laut Hitam dinilai sebagai salah satu sumber penting dan berpotensi bagi Turki untuk meningkatkan kerjasama dengan negara-negara Eropa dalam sector gas alam. Hal ini juga akan sangat bermanfaat terhadap pemenuhan kebutuhan energi Turki sekaligus perekonomian negara. Energi merupakan salah satu isu yang dapat mengancam keamanan suatu negara. Sehingga, negara akan mengalami sekuritisasi terhadap bidang energi. Maka diperlukannya, kerjasama dan menjadikan Turki sebagai negara transit sebagai salah satu upaya dalam mengamankan energi Turki.

BAB 3

KEAMANAN ENERGI, GEO-POLITIK, DAN KETAHANAN TURKI DALAM POLITIK ENERGI GLOBAL

3.1 Keamanan Ekonomi dan Ketahanan Energi Turki

Sejak awal tahun 1980, Turki mengalami transformasi dari negara agrikultur menjadi negara industri. Hal ini menyebabkan konsumsi energi dan permintaan energi di Turki meningkat sebesar 5% per tahun. Peningkatan permintaan energi Turki tidak dibarengi dengan sumber energi dan kapasitas produksi yang tinggi, sehingga dalam memenuhi pasokan gas alam, Turki sangat bergantung terhadap pasokan gas alam Rusia dengan persentase yang melebihi 50% dari total kebutuhan gas alam. Ketergantungan yang amat tinggi ini membuat Turki berada dalam kondisi ketahanan energi yang buruk. Turki hanya dapat memenuhi 1% dari total kebutuhan gas alam nasional. Sedangkan, penggunaan sumber energi Turki masih sangat tinggi (Hikmata, etc, 2019).

Ketergantungan Turki terhadap pasokan gas alam terhadap Rusia membuat ekonomi Turki mengalami *booming*, terlebih lagi saat Uni Eropa terpuruk dalam krisis hutang. Dengan perkembangan ekonomi Turki saat ini, maka jumlah konsumsi terhadap energi pun meningkat. Peningkatan konsumsi energi Turki berbanding terbalik dengan kemampuan produksi dalam negeri. Kemampuan Turki dalam memenuhi kebutuhan energi sebesar 26% sedangkan 74% sisanya dari kebutuhan energi Turki dipenuhi oleh sumber-sumber dari impor, terutama dari Rusia.

Dalam memenuhi kebutuhan pasokan gas alam, Turki mengimpor hamper 99% gas alam dari Rusia. Sehingga, sebagai negara yang mengimpor hamper seluruh kebutuhan energinya, maka Turki dapat dijadikan sebagai target pasar energi bagi Rusia. Pada tahun 2017, Turki mengimpor gas alam dari Rusia sebesar 55,121 juta meter kubik. Dalam hal ini, maka Turki akan bergantung lebih dari 70% gas alam Rusia dan dengan begitu, Turki akan tetap bergantung pada gas alam Rusia (Angelika, 2019).

Tingginya ketergantungan Turki terhadap gas alam Rusia, membuat Rusia dapat mengontrol lebih dari sekedar pertumbuhan pasar Turki. Hal ini dikarenakan, secara geopolitik Rusia menjadi negara yang lebih dekat dengan Turki dan dapat mempengaruhi Turki dan wilayah sekitar. Sehingga, melalui hal ini Rusia juga dapat menghalangi masuknya pasokan energi dari kawasan Asia Tengah. Dampak dari ketergantungan impor energi gas alam Turki dari Rusia adalah Rusia dapat meraih tiga kepentingan nasional utama, yaitu mendominasi pasar energi Eropa melalui Turki, menguasai pasar energi Turki secara penuh, sehingga Asia Tengah tidak dapat memasuki kawasan pasar energi Turki dan Eropa. Hal ini dikarenakan, Rusia melihat negara-negara di kawasan Asia Tengah sebagai ancaman yang dapat mempengaruhi politik ekonomi Rusia. Dalam hal ini, Turki menjadi negara importir energi terbesar kedua bagi Rusia, sehingga Turki akan menjadi *partner* penting bagi energi Rusia di masa depan karena posisi Turki yang strategis dapat menggantikan negara Ukraina sebagai negara transit (Yamin, 2017).

Perekonomian Turki didorong oleh bidang industri dan jasa. Bahkan, industri otomotif dan konstruksi, serta elektronik menjadi bidang yang paling penting dalam ekspor Turki, seperti peralatan elektronik rumah tangga, kulkas, mesin cuci, serta berbagai suku cadang otomotif. Turki, sebagai negara dengan perekonomian yang tinggi membutuhkan lebih banyak akses terhadap sumber daya bahan bakar fosil untuk memenuhi permintaan energi yang terus meningkat. Keterbatasan sumber energi Turki secara domestik telah mengakibatkan ketergantungan pada impor energi, terutama pada energi gas alam. Dimana, sekitar 26% dari total permintaan energi dipenuhi oleh sumber daya domestik dan 74% dipenuhi oleh sumber daya yang diimpor, terutama dari Rusia (Hikmata, etc, 2019).

Ketergantungan terhadap impor gas alam Rusia menyebabkan keamanan ekonomi Turki menjadi rentan, apalagi ditengah situasiterjadinya inflasi. Pada akhir 2021, inflasi di Turki mencapai 20%, sehingga menyebabkan nilai tukar mata uang Turki (Lira) menjadi anjlok dan inflasi semakin parah. Pada tahun 2018, inflasi di Turki mencapai 15% dan terus meningkat hingga tahun 2020 yang mencapai 23%. Ketidakenganan Presiden Turki, Erdogan untuk menaikkan suku bunga menyebabkan nilai mata uang Turki (Lira) anjlok. Padahal, posisi Turki sebagai negara importir energi, sementara Rusia sebagai negara eksportir energi. Sebagai negara dengan kategori *net importir*, tingginya harga komoditas energi akan sangat merugikan Turki. Hal ini dikarenakan, tingginya harga energi akan menjadi salah satu pemicu tsunami inflasi. Hal

ini juga diperburuk dengan kondisi defisit transaksi berjalan di negara Turki semakin membengkak. Pada Maret 2019, defisit transaksi berjalan tercatat sebesar US\$ 5,55 miliar. Ini memperlihatkan bahwa, defisit transaksi berjalan naik hingga 67% dibanding pada bulan Maret 2021. Kondisi ini justru menguntungkan Rusia sebagai negara eksportir. Tingginya harga gas alam membuat surplus transaksi berjalan di Rusia naik hingga menjadi 3 kali lipat pada periode Januari-April pada tahun 2021, dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2020. Defisit transaksi berjalan Rusia mencapai US\$ 95,8 dan menjadi yang tertinggi semenjak tahun 1994 (Pransuamitra, 2022).

Dalam pasokan gas alam, Turki sangat bergantung terhadap pasokan gas alam Rusia. Ketergantungan yang tinggi terhadap Rusia, membuat Turki berada dalam kondisi ketahanan energi yang buruk. *Trans Anatolian Natural Gas Pipeline* (TANAP) yang membawa gas dari Azerbaijan ke Turki dan telah beroperasi sejak Juni 2018. Kerjasama ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan impor gas alam Rusia. TANAP merupakan salah satu titik penting bagi ketahanan energi Turki karena akan mengurangi sumber energi gas alam yang berasal dari Rusia. Jika dilihat dari sensitifitas, Turki sangat bergantung pada sumber gas alam Rusia, Turki sadar akan hal ini dan mulai membangun fasilitas penyimpanan gas alam untuk mengurangi sensitifitas negara. Pada Desember 2018, TANAP hanya menyuplai 0,75 bcm. Dan ini lebih rendah dari awal pembangunannya, yaitu sebesar 6 bcm. Hal ini berarti

TANAP untuk saat ini tidak berdampak pada ketahanan energi Turki (Hikmata, etc, 2019).

Proyek *Turkish Stream* bertujuan untuk menjamin keamanan penyediaan energi ke Turki dan negara-negara Eropa. Jalur pipa dari proyek *Turkish Stream* akan melalui Laut Hitam yang diteruskan ke Ipsala, Yunani sebagai pintu masuk ke kawasan Eropa. Rusia memilih proyek *Turkish Stream* karena letak dari proyek ini sangat strategis. Sehingga, Rusia dapat melepaskan ketergantungannya terhadap Ukraina sebagai negara transit dan menjadi Turki sebagai negara transit yang baru. Bahkan, salah satu tujuan Rusia bekerjasama dalam proyek *Turkish Stream* adalah terhindar dari peraturan *Third Energy Package* milik Uni Eropa. Sehingga, kerjasama ini pelaksanaannya hanya berada ditangan kedua negara saja. Dalam proyek ini, tidak hanya pasar Eropa yang dapat dikuasai oleh Rusia, namun juga pasar energi Turki. Sebagai negara yang melakukan impor hamper semua kebutuhan energi, maka Turki dapat dijadikan sebagai target pasar energi bagi Rusia. Hal ini membuat Rusia dapat mengontrol lebih dari sekedar pertumbuhan pasar energi Turki. Hal ini dikarenakan, secara geopolitik Rusia menjadi lebih dekat dengan Turki dan dapat mempengaruhi Turki dan kawasan sekitarnya. Meskipun proyek *Turkish Stream* masih dalam tahap pengerjaan konstruksi rangkaian pertama, yang diprediksi akan selesai antara tahun 2017-2019, namundapat dikatakan bahwa proyek *Turkish Stream* lebih unggul karena proyek ini memiliki sejumlah gas alam yang dapat disalurkan ke Turki dan Eropa (Yamin, 2017).

Dalam teori sekuritisasi energi yang dicetuskan oleh Barry Buzan, sekuritisasi energi merupakan kondisi suatu negara dalam menjamin ketersediaan energi internal negaranya. Kemudian, kondisi suatu negara yang memiliki sumber energi yang cukup dengan harga yang layak dan bebas dari resiko terputusnya rantai distribusi energi dalam jangka waktu yang dapat diperkirakan. Energi dalam menghadapi sekuritasi ketika negara memperhatikan, bahwa energi merupakan isu yang dapat mengancam keamanan negara. Sekuritasi dalam energi dapat dilihat dari 3 faktor yaitu faktor keamanan ekonomi, faktor rezim energi, dan faktor keamanan geopolitik. Dalam ketersediaan sumber energi baik dari domestik maupun luar negeri. Turki bukan negara yang memiliki kekayaan sumber daya energi yang tinggi, sehingga membuat Turki bergantung terhadap impor gas alam Rusia (Hikmata, etc, 2019).

Hal ini menyebabkan Turki membuka proyek TANAP. Bagi Turki, TANAP dapat mengurangi ketergantungan yang tinggi terhadap gas alam yang bersumber dari Rusia. Sehingga, *Trans Anatolian Natural Gas Pipeline* (TANAP) merupakan hal yang positif bagi ketahanan energi Turki. Kemudian, dalam kemampuan untuk mengakses sumber energi, infrastruktur jaringan energi (geografis dan geopolitik). Proyek *Trans Anatolian Natural Gas Pipeline* (TANAP) membuat hubungan antara kedua negara (Turki dan Azerbaijan) semakin kuat. Berita mengenai kedekatan kedua negara ini dapat dijumpai di seluruh media massa online di Azerbaijan yang menunjukkan tingkat kedekatan hubungan bilateral antara kedua negara. Bahkan, pada tahun 2018 dalam rencana aksi 100

hari yang diumumkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam Republik Turki, kapasitas penyimpanan akan ditingkatkan dari 450 juta meter kubik menjadi 600 juta meter kubik di Fasilitas Penyimpanan Gas Alam.

Selanjutnya, dalam biaya investasi di bidang energi, seperti eksplorasi, produksi, dan distribusi, hingga biaya. Proyek *Trans Anatolian Natural Gas Pipeline* (TANAP) merupakan contoh penghematan biaya kelas dunia. Bahkan, menurut ahli melalui proyek TANAP maka Turki akan mengalami penurunan harga gas alam. Hal ini dikarenakan, Azerbaijan menawarkan gas alam yang cenderung lebih murah, dibandingkan dengan Rusia. Melalui proyek TANAP, Turki akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan jumlah gas impor yang lebih murah, sehingga harga yang diberikan ke konsumen jauh lebih murah.

Sehingga dalam teori sekuritisasi energi yang dicetuskan oleh Barry Buzan, Turki merupakan negara yang tidak memiliki kekayaan terhadap sumber daya energi. Hal ini membuat Turki bergantung terhadap impor gas alam Rusia. Ini menyebabkan kondisi Turki sebagai suatu negara tidak berhasil menjamin ketersediaan energi secara internal. Bahkan, ketergantungan terhadap impor gas alam Rusia menyebabkan Turki tidak aman secara ekonomi. Hal ini dikarenakan terdapat untung rugi ketika melakukan impor gas alam Rusia, karena memiliki biaya tersendiri. Teori Barry Buzan memperlihatkan bahwa, Turki merupakan suatu negara yang tidak memiliki sumber energi yang cukup dengan harga

yang layak dan beresiko terhadap perekonomian negara ketika terus melakukan impor gas alam Rusia.

3.2 Rezim Energi Turki dalam Politik Energi Global

Pemerintah Turki akan memberikan potongan pajak US\$ 10 miliar kepada industri gas alam nasional. Potongan pajak ini diberikan untuk mendukung proyek pengembangan lading gas alam laut hitam Turki, milik *Turkish Petroleum* (TPAO). Proyek *Turkish Petroleum* ini akan memulai operasi pengeboran pada April 2021. Proyek ini akan dikecualikan dari bea cukai, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan pajak lainnya. Potongan pajak ini bertujuan untuk mengurangi impor gas alam dari Rusia.

Laporan nasional strategi Turki telah menetapkan rancangan empat tahun dalam jangka waktu 2015-2019, laporan ini menyatakan bahwa Turki harus lebih proaktif jika negara tersebut ingin menampilkan diri sebagai pusat dari energi secara regional. Bahkan Kementerian energi Turki menekankan bahwa ketika adanya diversifikasi pembelian secara eksternal maka negara juga harus mengurangi ketergantungan internal pada minyak bumi dan gas alam melalui pencairan aktif. Kemudian sumber daya baru dapat digunakan oleh Turki melalui perusahaan nasional.

Dalam langkah untuk melakukan diversifikasi pembelian secara eksternal, kementerian energi Turki menyarankan untuk melangsungkan praktik diplomasi energi yang dianggap lebih efektif. Terutama diplomasi energi dengan negara-negara tetangga yang memiliki cadangan gas alam yang kaya dan melakukan investasi lebih banyak untuk mengatur

infrastruktur internal negara dengan memanfaatkan sumber daya yang lebih baik. Kemudian, laporan nasional strategis Turki mengatakan bahwa, Turki harus segera memulai dan menyelesaikan proyek pipa, seperti TANAP dan merencanakan, serta memantapkan negaranya sebagai pusat energi. Melalui cara tersebut, Turki dapat berintegrasi dengan pasar energi di sekitar wilayahnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, sekaligus menjadi aktor yang kuat dalam kancah internasional.

Pada April 2017, menteri energi Turki Berat Albayrak mengatakan bahwa, dalam pertemuan publik mengenai kebijakan energi dan perkembangan terhadap pertambangan nasional Turki, dengan menghubungkan kebutuhan energi Turki, khususnya dalam sektor gas alam dan kebijakan ekonomi, serta kebijakan luar negeri beserta keamanan internal negara. Menurut Albayrak, pengelolaan terhadap kebutuhan energi Turki yang baik akan memastikan keberhasilan dalam kebijakan ekonomi dan kebijakan keamanan Turki dan memperkuat Turki sebagai negara *soft power* di kawasan Timur Tengah.

Dalam hal ini kebijakan energi yang diterapkan oleh Turki, seperti kebijakan sebagai negara transit energi. Kebijakan ini bertujuan untuk menjadikan Turki sebagai negara transit energi dan mengamankan kebutuhan energi internal negara, seperti gas alam. Negara transit energi merupakan lokasi pasar yang sangat penting terutama dalam sektor gas alam yang akan disediakan melalui jaringan pipa atau infrastruktur, serta ruang penyimpanan. Kondisi Turki yang berperan sebagai negara transit energi juga akan diperkuat melalui berbagai cara, seperti penyediaan

infrastruktur dan kerangka peraturan yang mendukung. Dalam hal ini Turki menggunakan posisinya sebagai negara strategis dan negara transit energi, serta penggunaan jaringan pipa untuk membawa gas alam ke negaranya.

Rezim energi nasional Turki bertujuan untuk membentuk struktur perekonomian yang kuat dan mengurangi defisit transaksi terhadap energi. Bahkan sektor energi juga diyakini akan menghasilkan produk domestik bruto yang lebih tinggi. Beberapa kebijakan dari energi nasional Turki bertujuan untuk mencapai kemajuan dalam bidang energi dan memperkuat posisi Turki dalam pasar energi global. Hal ini dikarenakan isu energi merupakan isu yang penting bagi Turki. Kebijakan pemerintah Turki dalam bidang energi akan memainkan peran penting untuk meningkatkan produksi dan konsumsi energi di masa depan. Ketergantungan Turki terhadap gas alam impor dari Rusia sebesar 70%, untuk mengurangi ketergantungan tersebut Turki mencari sumber energi alternatif proyek kerjasama TANAP yang berlangsung pada tahun 2017 dan menjadikan Turki sebagai negara transit hal ini juga bertujuan bentuk mengurangi ketergantungan Turki terhadap gas alam impor (Kurnianta, 2020).

Penemuan gas alam di Laut Hitam pada tahun 2020 melalui kapal pengeboran Fatih merupakan salah satu perkembangan penting bagi kemandirian energi Turki. Penemuan gas alam tersebut berjumlah 320 miliar meter kubik (bcm) di wilayah Tuna-1 Sakarya. Pada agustus 2020, total penemuan ini meningkat mencapai 405 bcm. Bahkan, pengeboran terhadap gas alam ini akan terus dilanjutkan pada awal tahun 2021.

Pengeboran ini dilakukan hingga kedalaman 3.500 meter di bawah permukaan laut dan akan berlanjut hingga 1.000 meter (Thea, 2020).

Turki menggambarkan penemuan gas alam di Laut Hitam merupakan *tonggak sejarah* bagi Turki. Penemuan gas alam ini akan mendorong Turki untuk memasok sendiri gas alam pada tahun 2023. Hal ini juga disampaikan oleh menteri energi Turki saat mengumumkan penemuan cadangan gas alam di Laut Hitam. Kandungan gas di dalam penemuan ini dianggap berkualitas tinggi. Turki berupaya untuk meningkatkan produksi gas domestik karena Turki 99% bergantung terhadap impor energi, baik melalui jaringan pipa maupun gas alam cair. Sebagian besar impor energi berasal dari Rusia yang memiliki andil signifikan dalam impor gas alam Turki.

Penemuan gas alam di Laut Hitam dapat mengurangi ketergantungan impor gas alam dari Rusia, dan memicu perubahan kontrak antara Turki dan Rusia, serta negara lain seperti Iran dan Azerbaijan. Bahkan, penemuan ini juga akan memainkan peran penting dalam mengurangi tagihan impor tahunan sebesar USD 12 miliar, dan akan mengubah dinamika kawasan Turki. Turki juga berharap jika penemuan gas alam ini dapat menarik perusahaan-perusahaan energi internasional ke Laut Hitam dan membuka jalan kerjasama dengan Turki.

Total tagihan impor gas alam sangat bergantung pada harga minyak dunia, dan kontrak gas alam dalam jangka panjang antara Turki dan Rusia. Hal ini dikarenakan, secara langsung impor gas alam berkontribusi terhadap defisit perdagangan luar negeri. Harga impor gas

yang lebih tinggi akan mendorong defisit neraca negara ke tingkat yang lebih tinggi karena Turki sangat bergantung terhadap impor gas alam untuk konsumsi dalam negeri.

Pada tahun 2019, produksi gas tahunan Turki mencapai 473,8 juta meter kubik. Jumlah tersebut diproduksi oleh perusahaan minyak Turki dan perusahaan domestik, serta perusahaan internasional lainnya. Penemuan gas alam di Laut Hitam ini akan membuat Turki memproduksi 10 bcm gas per tahun, sehingga akan menurunkan tagihan impor gas alam sebesar USD 2,6 miliar per tahun. Melihat ketergantungan Turki terhadap impor gas alam Rusia, maka dibutuhkan peningkatan produksi lokal terhadap sumber energi. Penemuan gas alam ini akan memberikan kesempatan untuk Turki dalam memenuhi sebagian konsumsi dengan produksi dalam negeri dan menciptakan pasokan gas. Sehingga, akan memberikan kesempatan kepada Turki untuk menciptakan peluang besar dalam menentukan harga dan keragaman pasokan. Bahkan, kelebihan pasokan dapat menciptakan kemungkinan untuk Turki melakukan ekspor dalam jangka menengah (Saputra, 2020).

Sehingga, penemuan gas alam di Laut Hitam menjadi salah satu penemuan gas alam yang paling penting perkembangannya bagi Turki. Turki harus mengambil langkah pasti dan proyek kerjasama untuk mengembangkan penemuan gas alam ini, guna mengurangi ketergantungan Turki terhadap impor gas alam Rusia. Dalam sektor energi, gas alam akan terus memainkan peranan penting sebagai sumber energi yang dapat diandalkan. Sehingga, penemuan gas alam ini menjadi

sangat penting bagi Turki. Hal ini dikarenakan, menurunnya harga dan permintaan terhadap minyak dan gas alam akan sangat berdampak negatif terhadap kelayakan penemuan gas alam ini. Hal ini tidak terlepas dari negara Turki sebagai negara yang sangat bergantung terhadap impor gas alam, sehingga keberadaan cadangan terhadap gas alam memiliki unsur kepentingan yang sangat strategis, terutama dalam hal keamanan pasokan dan daya tawar. Sehingga, penemuan gas alam ini harus dianggap sebagai perkembangan yang akan memperkuat posisi Turki dalam membentuk kembali kerjasama dalam sektor gas alam dengan jenis kerjasama jangka panjang yang akan habis di tahun-tahun mendatang (Azzam, 2020).

Keamanan energi lebih dari sekedar keterjangkauan, keberlanjutan, ketersediaan, dan *supply* energi yang aman, akan tetapi keamanan energi merupakan suatu konsep yang multi dimensi, dimana meliputi tindakan-tindakan yang dilakukan baik secara eksternal maupun internal. Tindakan-tindakan ini seperti langkah yang diterapkan secara ekonomi, politik, hukum, dan kebijakan mengenai keamanan sumber daya energi yang dibutuhkan oleh suatu negara. Konsep kebijakan luar negeri yang diterapkan oleh pemerintah Turki mencoba untuk mengoptimalkan letak geografis dan historis negara tersebut. Melalui pemanfaatan posisi Turki yang strategis, maka akan sejalan dengan konsep kebijakan luar negeri, yaitu mendorong Turki untuk melakukan kerjasama energi dengan negara-negara tetangga dikawasan Timur Tengah Uni Eropa yang kaya akan energi. Melihat pentingnya energi bagi Turki maka Turki merumuskan

kebijakan energi yang berkaitan erat dengan kebijakan luar negeri negaranya.

Sekuritisasi energi berfokus pada keamanan energi suatu negara. Maka dalam hal ini, Turki sebagai negara pengimpor gas alam Rusia sudah seharusnya berfokus untuk mengembangkan produksi gas alam dalam negeri melalui penemuan gas alam di Laut Hitam. Hal tersebut akan membuat Turki secara negara menjadi independen dan mengurangi ketergantungan terhadap impor gas alam Rusia. Kemandirian Turki dalam sektor gas alam akan mendorong Turki untuk merumuskan kebijakan-kebijakan sesuai dengan kepentingan energi dalam negeri, serta membentuk keamanan dalam bidang energi secara domestik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi energi dalam negeri.

3.3 Keamanan Geo-Politik Turki dan Kaitannya dengan Politik Energi Turki

Turki memiliki komitmen yang kuat untuk memainkan peran sentral dalam energi Timur-Barat dan mengejar kepentingan geo-politik dan geo-ekonomi. Sehingga, kebijakan energi Turki tidak hanya terbatas pada aspirasi hubungan energi regional saja, melainkan juga pada konteks agenda politik yang lebih luas. Strategi energi Turki merupakan pilar utama kemunculan kembali Turki sebagai kekuatan geo-politik regional. Dalam hal ini, Turki memiliki tiga strategi utama untuk membentuk kekuatan geo-politik regional, yaitu:

- 1) Untuk memastikan pasokan energi yang terdiversifikasi, dapat diandalkan, dan hemat biaya untuk konsumsi secara domestik.
- 2) Untuk meliberalisasi pasar energi Turki.

3) Menjadi negara transit utama dan pusat energi diantara negara-negara penghasil energi di Timur dengan negara-negara konsumen energi di Barat.

Kepentingan geo-strategis Turki pada sektor energi, yaitu gas dan minyak bumi. Meskipun, Turki bukan negara pengeksport gas alam, namun posisi geografis Turki strategis dan menguntungkan bagi Turki untuk menjadi energi hubungan bagi negara-negara Eropa, yang merupakan konsumen terbesar bagi pasar gas alam. Serta, untuk menjaga ketahanan energi bagi domestik Turki yang mengalami peningkatan. Bahkan, kontrol terhadap jalur gas alam dan minyak bumi menjadi sama penting dengan kontrol terhadap penyediaan gas alam dan minyak bumi itu sendiri (Angelika, 2019).

Dalam konteks lalu lintas gas alam, Turki merupakan negara dengan posisi geo-strategis energi yang sangat penting. Bahkan, Turki juga merupakan koridor penghubung transmisi gas ke negara-negara yang kaya akan energi, seperti Asia Tengah, Irak, hingga Rusia. Perusahaan migas Turki, BOTAS dapat memainkan peran penting dan berkolaborasi dengan negara-negara Asia Tengah. Cadangan minyak dan gas alam Turki sangat sedikit. Hampir seluruh konsumsi minyak dan gas alam Turki berasal dari impor Rusia. Bahkan, data pada tahun 2020 memperlihatkan bahwa, konsumsi gas alam sekitar 40-50 miliar meter kubik/tahun. Dimana, sekitar 70% berasal dari pipa yang dipasok oleh dua jalur pipa gas, Rusia(33%), Azerbaijan (21%), Iran (14%), dan sisanya LNG (gas alam cair) sebesar (32%). Dunia akan menjadi lebih baik, apabila terdapat

keseimbangan multi polar. Sehingga, negara-negara yang bukan merupakan aktor utama (*non major power*) dapat memberikan konstelasi keseimbangan yang baru. Sehingga, diplomasi energi melalui geo-politik dan warisan sejarah, merupakan bekal penting yang telah dimiliki Turki untuk mengembangkan sendiri gas alam.

Geografis Turki merupakan suatu keuntungan dan poin penting dalam mewujudkan kepentingan nasional. Hal ini dikarenakan, Turki merupakan gerbang bagi Eropa dan Asia yang dibatasi oleh Laut Hitam, sehingga menjadikan Turki sebagai negara maritim yang penting. Hal ini juga didukung oleh fakta bahwa, Turki berbatasan dengan negara strategis, seperti Irak, Iran, Azerbaijan, hingga Georgia yang membuat Turki menjadi entitas penting dalam keamanan. Bahkan, posisi Turki yang berbatasan dengan Mesir, Rusia, dan Ukraina membuat posisinya semakin strategi sebagai pemain geo-politik yang memiliki potensi besar. Dengan letak geografis yang menguntungkan, membuat Turki meningkatkan kepentingan nasional dan perannya. Bahkan, kebijakan dan strategi Turki telah menciptakan keseimbangan kekuatan dan menguntungkan Turki untuk menjadi negara yang relevan dalam tatanan global. Kebijakan luar negeri dan geopolitik Turki memberikan kesan sebagai negara yang kuat akan kekuasaan. Hal ini juga didukung dengan potensi dan rezim yang menjadi penyeimbang wilayah di Turki (Angelika, 2019).

Dalam kebijakan dan politik luar negeri, Turki memainkan peran dengan sangat hati-hati. Turki mencoba untuk menyeimbangkan antara Amerika Serikat sebagai sekutu *North Atlantic Treaty Organization*

(NATO), Rusia sebagai mitra dalam keamanan energi, dan China untuk mengembangkan kemitraan bilateral melalui geo-politik. Dalam menciptakan keseimbangan, Turki membutuhkan pembuatan kebijakan yang kuat melalui suatu rezim. Turki memiliki pengaruh domestik, regional, internasional, hingga kekuasaan. Sehingga, Turki tidak tertinggal dalam hal perekonomian. Strategi geo-politik yang diadopsi Turki dapat dilihat bahwa, fokus utama dari strategi tersebut adalah politik luar negeri Turki yang telah beralih dari kebijakan yang memihak Barat, seperti upaya Turki untuk bergabung bersama Uni Eropa, namun beralih seiring dengan adanya perubahan orientasi dari politik domestik Turki, terutama di bawah masa kepemimpinan Erdogan yang konservatif.

Strategi ini membentuk Turki menjadi kawasan di Timur Tengah sebagai kawasan yang memprioritaskan kepentingan geo-politik wilayah. Hal ini juga didukung dengan banyaknya masyarakat muslim sebagai mayoritas yang berlokasi di kawasan Timur Tengah. Letak geografis Turki yang strategis diantara wilayah Eropa, Timur Tengah, dan Asia Tengah membentuk Turki untuk memiliki ambisi menjadi kekuatan regional di wilayah tersebut. Serta, berambisi untuk bersaing dengan kekuatan *superpower* lainnya, seperti Amerika Serikat, China, hingga Iran, bahkan Arab Saudi. Melalui kekuatan geo-politik dan ambisi secara geografis di wilayah tersebut, Turki mulai melakukan berbagai kebijakan dan kerjasama dalam mengamankan sumber daya energi nasional, seperti gas alam dan minyak bumi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat perekonomian dan politik Turki, serta melepaskan ketergantungan

terhadap negara-negara pengimpor, seperti Rusia. Hal ini juga dapat mendorong Turki untuk berjalan dan memainkan peran untuk mewujudkan kepentingan geo-politik nasional negaranya dan bersaing dengan negara-negara adidaya lainnya.

Situasi geo-politik Turki berasal dari sebuah fakta bahwa, Turki merupakan salah satu negara miskin dalam cadangan hidrokarbon, sedangkan Turki memiliki sumber daya yang lebih banyak. Kondisi ini mendorong Turki untuk mengejar hubungan energi yang stabil dengan negara-negara dan wilayah yang kaya akan energi yang terletak di dekatnya. tingginya permintaan domestik di Turki yang terus bertumbuh sepanjang tahun, maka upaya yang didorong oleh keamanan energi telah menjadi bagian dari kebijakan luar negeri turki selama beberapa tahun terakhir. Pengejaran untuk hidrokarbon, seperti gas alam telah menjadi tujuan utama geo-politik dan geo-ekonomi Turki. Pada tahun 2018, Turki menduduki posisi tertinggi dalam kegiatan impor gas alam terutama dari negara Rusia. Kondisi ini menunjukkan bahwa, tingginya ketergantungan Turki terhadap gas alam karena Turki merupakan negara yang tidak melakukan ekspor pada gas alam negara. Sehingga kehadiran gas alam dapat muncul sebagai fokus dalam kerjasama internal kawasan. Keuntungan secara geo-politik dan geo-ekonomi akan menjadikan Turki sebagai negara yang memiliki hubungan energi, dan mengadopsi kebijakan energi untuk mencapai kepentingan energi dalam negeri.

Dalam jangka panjang, transformasi turki dapat mengandalkan dua hal, yaitu (1) memungkinkan negara untuk melakukan diversifikasi

pemasoknya dan mengamankan cadangan energi di dalam negeri, (2) menggunakan posisi sebagai negara transit untuk kekuatan tawar menawar terhadap negara-negara pesaing, yang memungkinkan Turki untuk memaksimalkan kepentingan nasional dan memperkuat negara sebagai kekuatan regional. Dalam hal ini Turki menganggap bahwa, energi merupakan masalah keamanan dan ekonomi, serta alat kebijakan luar negeri ketika suatu negara mempertaruhkan masalah geo-politik dan keamanan. Namun disisi lain energi seakan akan menjadi suatu permasalahan ekonomi bagi Turki karena Turki bertujuan untuk melakukan diferensiasi pasokan energi untuk memenuhi permintaan energi yang terus meningkat dan menghasilkan pendapatan sebagai negara transit (Muhammad, 2022).

Namun energi juga merupakan masalah keamanan, karena karakteristik secara khusus yang membentuk energi sebagai aset dari kekuatan nasional disuatu negara. Akan tetapi, pembuat kebijakan Turki menganggap bahwa energi merupakan alat negara. Hal ini terlepas dari profil energi Turki sebagai negara impor yang terus meningkat, namun Turki telah menetapkan target untuk menjadi pusat energi yang tidak hanya menghasilkan pendapatan sebagai negara transit, namun juga memperoleh lebih banyak pengaruh geo-politik di kawasan. Kondisi ini mendorong Turki untuk membentuk berbagai kerja sama energi, baik di Timur Barat dan Utara Selatan.

Trans Anatolian Gas Pipeline (TANAP) yang merupakan kerjasama gas alam antara Turki dan Rusia. Kerjasama ini akan

mendorong Turki untuk melepaskan ketergantungan negaranya dalam melakukan impor Rusia. Kerjasama ini juga akan mendorong Turki untuk menjadi negara transit yang akan mendapatkan pendapatan. Selain itu, Turki juga membangun jaringan kerjasama yang dinamakan sebagai *Turkish Stream*. Keseluruhan kerjasama ini akan mendorong Turki untuk menjadi kawasan yang mandiri dalam menghasilkan sumber daya gas alam. Turki juga bertujuan untuk mendapatkan pendapatan sebagai negara transit sebagai negara yang independen dalam menghasilkan gas alam, dan mengurangi impor gas alam dari negara Rusia. Meskipun energi dapat memberikan permasalahan bagi Turki, namun Turki telah lama memiliki tujuan untuk mendiversifikasi pasokan energi dalam negeri untuk memenuhi permintaan energi yang terus meningkat (Aminah, 2021).

Dalam teori sekuritisasi yang dicetuskan oleh Barry Buzan, Sekuritisasi energi dilihat melalui status negara (pengimpor atau pengekspor), seperti Turki sebagai negara pengimpor energi minyak dan gas alam, sehingga akan mempengaruhi kebijakan dan perkembangan negara Turki. Dalam hal ini, Turki telah berupaya untuk memasok dan menyediakan energi yang sejalan dengan permintaan energi yang terus meningkat. Bahkan, Kementerian Energi dan Alam Sumber Daya menempatkan sasaran dari strategi energi nasional dan kebijakan pertambangan untuk memiliki energi yang tidak terputus penyediaan dengan efisiensi energi untuk meningkatkan dan menopang kesejahteraan hidup penduduk. Namun, keamanan energi lebih dari sekedar keterjangkauan, keberlanjutan, ketersediaan, dan *supply* energi yang aman,

akan tetapi keamanan energi meliputi tindakan-tindakan yang dilakukan dan diterapkan secara ekonomi, politik, hukum, dan kebijakan mengenai keamanan sumber daya energi yang dibutuhkan oleh suatu negara. Konsep kebijakan luar negeri yang diterapkan oleh pemerintah Turki mencoba untuk mengoptimalkan letak geografis dan historis negara tersebut. Melalui pemanfaatan posisi Turki yang strategis, maka akan sejalan dengan konsep kebijakan luar negeri, yaitu mendorong Turki untuk melakukan kerjasama energi dengan negara-negara tetangga dikawasan Timur Tengah Uni Eropa yang kaya akan energi.



PENUTUP BAB 4

Letak geografis Turki yang membentang dari Timur ke Barat menjadi faktor pendukung Turki untuk menjadi negara transit dan pusat energi gas alam. Sehingga, hal ini dimanfaatkan sebagai faktor untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Turki juga merupakan negara yang mengalami pertumbuhan perekonomian yang tinggi, sehingga membutuhkan akses terhadap gas alam untuk memenuhi permintaan energi yang terus meningkat. Negara transit ini juga disebabkan oleh dominasi Rusia sebagai pemasok gas alam Turki. Namun, peningkatan terhadap permintaan energi, membuat Turki akhirnya menjadi tergantung pada energi impor untuk memenuhi 70% permintaan energi.

Akan tetapi, tingginya ketergantungan impor gas alam Rusia, mendorong Turki untuk *independen* secara energi. Sehingga, penemuan baru terhadap cadangan gas alam di Laut Hitam akan mendorong Turki memasok pasar gas alam sebagai negara transit. Penemuan gas alam di Laut Hitam ini diperkuat dengan berbagai kerjasama yang menjadi kebijakan politik luar negeri pemerintah Turki, diantaranya adalah kerjasama *TransAnatolian Natural Gas Pipeliien* (TANAP) pada tahun 2017 yang akan mentransfer gas alam dari Azerbaijan ke Turki. Dengan dilaksanakannya Proyek Pipa (TANAP), maka terjadi penurunan terhadap harga gas alam di Turki.

Namun, Turki akan memiliki cara alternatif untuk memasok gas alam ke negaranya dalam memenuhi industrialisasi, dan tidak akan bergantung hanya pada satu negara. Turki memasok kebutuhan gas

alamnya dari Azerbaijan, Rusia dan Iran. Kemudian, kerjasama selanjutnya adalah *Turkish stream* yang merupakan titik akhir bagi perencanaan dari pipa (TANAP), yang akan berakhir di Ipsala Turki. Turki merupakan pasar gas terbesar kedua untuk Rusia. Hal ini dikarenakan, Turki mengimpor sebesar 55-60% gas dari Rusia. Turki menandatangani nota kesepahaman (MoU) mengenai pembangunan pipa gas alternatif (*Turkish Stream*) yang melintasi Laut Hitam.

Penemuan gas alam di Laut Hitam dapat memiliki potensi dalam mendukung pengembangan tambahan bagi pembaharuan gas alam. Melalui penemuan gas alam di Laut Hitam ini, Turki memiliki potensi untuk melakukan produksi hingga 20 bcm per tahunnya. Kemudian, Dalam teori sekuritisasi yang dicetuskan oleh Barry Buzan, Sekuritisasi energi dilihat melalui status negara (pengimpor atau pengeksport), seperti Turki sebagai negara pengimpor energi minyak dan gas alam, sehingga akan mempengaruhi kebijakan dan perkembangan negara Turki. Dalam hal ini, Turki telah berupaya untuk memasok dan menyediakan energi yang sejalan dengan permintaan energi yang terus meningkat. Namun, keamanan energi lebih dari sekedar keterjangkauan, keberlanjutan, ketersediaan, dan *supply* energi yang aman, akan tetapi keamanan energi meliputi tindakan-tindakan yang dilakukan dan diterapkan secara ekonomi, politik, hukum, dan kebijakan mengenai keamanan sumber daya energi yang dibutuhkan oleh suatu negara.

Konsep kebijakan luar negeri yang diterapkan oleh pemerintah Turki mencoba untuk mengoptimalkan letak geografis dan historis negara

tersebut. Melalui pemanfaatan posisi Turki yang strategis, maka akan sejalan dengan konsep kebijakan luar negeri, yaitu mendorong Turki untuk melakukan kerjasama energi dengan negara-negara tetangga. Proyek negara transit energi dan peluang investasi di Turki dapat menciptakan sinergi yang strategis. Hal ini dikarenakan, nyatanya energi memainkan peran yang amat penting dalam membentuk inisiatif regional Turki untuk mengembangkan hubungan bilateral dengan negara-negara sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alshwawra, A. A. (2020). Impact of Turmoil and Gas Resources in the Eastern Mediterranean on Jordanian Energy Security and Foreign Policy. *Insight Turkey Vol. 22 No 3*.
- Aminah, S. L. (2021). Kerjasama Indonesia-Turki Dibidang Energi Era Pemerintahan Jokowi Tahun 2015-2020. *Jurnal Fisik*, 95-99.
- Angelika, Y. (2019, Januari). Motif Kerjasama Energi Turki dan Rusia dalam Turkish Stream Pipeline Project. *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah, Vol 17 No 1*, 1-84.
- Arcuri, A. (2013). *The Rise of a New Superpower Turkey's Key Role in the World Economy and Energy Market*. New York: Dordrecht London: Springer.
- Azzam, M. A. (2020). *Penemuan gas di Laut Hitam jadi tanda Turki masuk era baru*. Turki: AA.
- Cagaptay, etc, S. (2013, December 16). The Geopolitics of Natural Gas: Turkey Energy Policy and the Future of Natural Gas. *Harvard University's Belfer Center and Rice University's Baker Institute Center for Energy Studies*, 2-35.
- CEIC. (2021). *Turki | Gas Alam: Konsumsi | 1982 – 2022 | Indikator Ekonomi*. Dipetik April 2, 2022, dari CEIC: <https://www.ceicdata.com/id/indicator/turkey/natural-gas-consumption>
- Erdogan, S. A. (2018). An Overview of Turkey's National Energy Policies. *Politico Economic Evaluation of Current Issues*, 143-164.
- Gurbanov, I. (2016). Perspective for Turkish Stream Project: Possible Scenarios and Challenges. *Caucasus International, Vol 6 No 2*, 75-95.

- Hacisalihoglu, B. (2008). Turkey's Natural Gas Policy. *Energy Policy* (36), 1867-1872.
- Hacisalihoglu, B. (t.thn.). Turkey's Natural Gas Policy. *Energy Policy*, 36, 1867-1872.
- Hikmata, etc, S. A. (2019, September). Ketahanan Energi Gas Alam Pasca Kontruksi Trans Anatolian Pipeline (TANAP) dalam Perekonomian Turki. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 5 No.2, 199-226.
- Insights, G. L. (2022). *Energy Laws and Regulations*. Turkey: Global Legal Insights.
- Iswara, A. J. (2020, October 18). *Turki Temukan Cadangan Gas Alam Baru di Laut Hitam Halaman all*. Dipetik April 2, 2022, dari Kompas.com: <https://amp.kompas.com/global/read/2020/10/18/155713170/turki-temukan-cadangan-gas-alam-baru-di-laut-hitam>
- Karagöl, E. T. (July, 2017). National Energy and Mining Policy of Turkey. *SETA*, NO: 35, 5-24.
- Karagol, etc, E. T. (2017, July). National Energy and Mining Policy of Turkey. *SETA*, No. 35, 5-24.
- Kavaz, I. (2019). *Turkey's National Energy Policies in 5 Questions*. Politics Today.
- Kiliç. (2006). Turkey's natural gas necessity, consumption and future perspectives. *Energy Policy*, 1928-1934.
- Muhammad, D. T. (2022). Kebijakan Luar Negeri Turki dalam Bidang Keamanan Energi Di Kawasan Mediterania Timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1648-1654.

- Ozturk, etc, M. (2011). A Bridge Between East and West: Turkey's Natural Gas Policy. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 15, 4286-4294.
- Ozturk, M. &. (2011). A Bridge between East and West: Turkey's natural gas policy. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 4286-4296.
- Pransuamitra, P. A. (2022). *Kebijakan Erdogan Mirip Putin, Kok Lira Turki Malah Hancur*. Jakarta: CNBC Indonesia.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium Universitas Brawijaya*, Vol. 5, No.9, 1-8.
- Saputra, E. Y. (2020). *Erdogan Umumkan Turki Temukan Gas Alam Terbesar di Laut Hitam*. Jakarta: Tempo.
- Thea. (2020). *Top Erdogan! Turki Temukan Sumber Daya Gas di Laut Hitam*. Jakarta: CNBC Indonesia.
- Tunça, Ü. Ç. (2006). Comparison of Turkey's electrical energy consumption and production with some European countries and optimization of future electrical power supply investments in Turkey. *Energy Policy*, 50-59.
- Wilson, J. (2019). A securitisation approach to international energy politics. *Energy Research & Social Science*, 114-125.
- Winrow, G. (2013). The Southern Gas Corridor and Turkey's Role as an Energy Transit State and Energy Hub. *Insight Turkey Winter* .
- Yamin, R. A. (2017). Kepentingan Rusia dalam Proyek Pembangunan Pipa Gas Turkish Stream Tahun 2014-2016. *Jurnal Insignia Vol 4 No 1*, 27-35.
- Yildirim, etc, D. C. (2017). The Effect of the Trans Anatolian Natural Gas Pipeline Project (TANAP) on Industrial Production in Turkey.

International Journal of Energy Sector Management, Vol. 11 No. 3, 404-415.

